

SKRIPSI

PERAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PENGELOLAAN AIR BERSIH DI KECAMATAN BONTOA KABUPATEN MAROS



OLEH :
JUWITANTRI
NIM. 2161201134

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2025**

SKRIPSI

PERAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PENGELOLAAN AIR BERSIH DI KECAMATAN BONTOA KABUPATEN MAROS

Diajukan Kepada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana



OLEH :
JUWITANTRI
NIM. 2161201134

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Proposal Penelitian : Peran Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap Pengelolaan Air Bersih di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros

Nama Mahasiswa : Juwitantri

Nomor Induk Mahasiswa : 2161201134

Program Studi : Manajemen

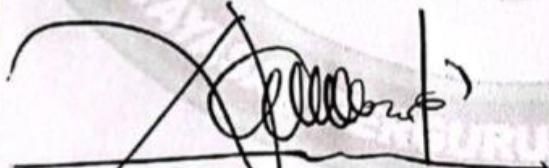
Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diseminar.

Maros, 10 Januari 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

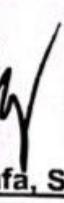

Narto Irawan Otoluwa, S.E., M.M.
NIDN. 0017116204


Yuni Kartini, S.M., M.M.
NIDN. 0911059701

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Universitas Muslim Maros


Dr. H. Mustafa, S.E., M.Ak

NIDN. 0931127316

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PERAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PENGELOLAAN AIR BERSIH DI KECAMATAN BONTOA KABUPATEN MAROS

disusun oleh:

JUWITANTRI

2161201134

Telah diujikan dan diseminarkan
pada tanggal 30 Agustus 2025

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Narto Irawan Otoluwa, S.E.,M.M.	Ketua	
Yuni Kartini, S.M., M.M.	Anggota	
Dr. Muh. Alam Nasryah Hanafi SE.,M.M.	Anggota	
Akramuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.	Anggota	

Maros, 1 Oktober 2025
UNIVERSITAS
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros
Dekan

Dr. Mustafa, S.E.,M.Ak
NIDN : 0931127316

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Juwitantri

NIM : 2161201134

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Manusia

Judul Skripsi : Peran Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Pengelolaan Air Bersih di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros

Demi Allah, saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi/tugas akhir ini adalah benar-benar hasil karya asli saya sendiri dan bukan merupakan: (1) plagiarisme; (2) pencurian hasil karya milik orang lain; (3) hasil kerja orang lain untuk kepentingan saya karena hubungan material dan non-material; (4) ataupun segala kemungkinan lain yang pada hakikatnya bukan merupakan karya tulis skripsi/tugas akhir saya secara orisinil dan otentik.

Bila dikemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian antara realitas, fakta dan data ini, saya bersedia diproses oleh Tim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros dengan saksi berat berupa pembatalan kelulusan/kesarjanaan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran sendiri dan tidak atas tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun demi menegakkan integritas akademik di institusi ini.

Maros, 20 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,

(Juwitantri)

ABSTRAK

JUWITANTRI, 2025. (“Peran Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Pengelolaan Air Bersih di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros”), Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi S-1 Manajemen Sumber Daya Manusia. (*Dibimbing oleh Narto Irawan Otoluwa dan Yuni Kartini*).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengembangan sumber daya manusia terhadap pengelolaan air bersih di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Variable yang digunakan adalah pengembangan sumber daya manusia (X) dan pengelolaan air bersih (Y). metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert yang dibagikan kepada 90 responden yang merupakan masyarakat pengguna air bersih di 9 desa/kelurahan wilayah Kecamatan Bontoa.

Metode analisis yang digunakan meliputi analisis statistic deskriptif, uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS 26.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, berdasarkan uji t, variable pengembangan sumber daya manusia (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan air bersih (Y) di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Besarnya pengaruh pengembangan sumber daya manusia terhadap pengelolaan air bersih adalah 16,9%, sedangkan sisanya 83,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata kunci : Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pengelolaan Air Bersih

ABSTRACT

JUWITANTRI, 2025. ("The Role of Human Resource Development in Clean Water Management in Bontoa District, Maros Regency"), Thesis, Faculty of Economics and Business, Undergraduate Program in Human Resource Management. (Supervised by Narto Irawan Otoluwa and Yuni Kartini).

This quantitative research aims to determine the effect of human resource development on clean water management in Bontoa District, Maros Regency. The variables used are human resource development (X) and clean water management (Y). Data collection methods used a questionnaire with a Likert scale distributed to 90 respondents representing clean water users in 9 villages/sub-districts within Bontoa District.

The analytical methods used include descriptive statistical analysis, research instrument testing, classical assumption testing, simple linear regression analysis, and hypothesis testing using SPSS 26.0.

The results of this study indicate that partially, based on the t-test, the human resource development variable (X) has a positive and significant effect on clean water management (Y) in Bontoa District, Maros Regency. The magnitude of the influence of human resource development on clean water management is 16.9%, while the remaining 83.1% is influenced by other factors outside this study.

Keywords: *Human Resource Development, Clean Water Management.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puja dan puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kita nikmat kesehatan, nikmat iman, ilmu, serta nikmat amal dan memberikan kita segala kesempatan untuk hidup di dunia ini nikmat yang telah di Anugerahkan olehnya dan sesungguhnya Allah SWT telah mewahyukan islam sebagai ajaran yang haq lagi sempurna untuk mengatur ummat manusia berkehidupan sesuai dengan fitrahnya sebagai Khalifah di muka bumi dengan mengabdikan diri semata-mata kehadiratnya. Shalwat serta salan tidak lupa kita curahkan kepada junjungan kita, Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman yang begitu biadab sampai pada zaman yang penuh intelektual seperti saat ini, semoga di kemudian hari kita semua mendapatkan syafaatnya.

Segala sesuatu tidak ada yang tidak mungkin selagi masih berikhtiar, bekerja keras serta dibarengi dengan doa, serta bersyukur dan ikhlas atas apa yang telah terjadi dan yang akan terjadi sebagai cobaan, ujian yang akan mendatangi segala bentuk dinamika kehidupan. Maka dari itu penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh ilmu, pengarahan, dari berbagai banyak pihak baik secara nyata maupun tidak nyata. Untuk itu segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. **Allah SWT**, atas segala rahmat, petunjuk, dan kekuatan yang diberikan, sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar. Tanpa izin-Nya, saya tidak akan sampai pada titik ini.

2. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Iwan dan pintu surgaku Ibunda Jumriah. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana, semoga ayah dan ibu sehat, panjang umur dan bahagia selalu.
3. Bapak Dr. H. M. Ikram Idrus, S.E., M.S. selaku Ketua Yayasan Perguruan Islam Maros.
4. Ibu Prof. Nurul Ilmi Idrus, MSc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Muslim Maros.
5. Bapak Dr. Mustafa, S.E., M.Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.
6. Ibu Yuni Kartini, S.M., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.
7. Bapak Narto Irawan Otoluwa,S.E.,M.M selaku dosen pembimbing I dan Ibu Yuni Kartini, S.M., MM selaku dosen pembimbing II yang selalu senantiasa memberikan arahan,masukan, dan semangat yang tak henti-hentinya diberikan kepada penulis hingga proposal penelitian ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmunya selama penulis menempuh Pendidikan di Universitas Muslim Maros.
9. Civitas Akademik Universitas Muslim Maros yang telah memberikan pelayanan dalam hal memfasilitasi dan menjembatani pada penyusunan tugas akhir ini.
10. Seluruh teman-teman seangkatan khususnya sahabat seperjuangan penulis di bangku perkuliahan yang tiada henti-hentinya memberi do'a, dukungan, semangat, dan mengisi hari-hari penulis menjadi sangat menyenangkan

selama menyusun skripsi.

11. Kepada teman-teman sehimpun dan secinta organisasi Himpunan Mahasiswa Manajemen (HMM) yang telah memberikan ruang berproses kepada penulis yang sehingga banyak pelajaran berupa pengalaman yang paling bersejarah dikehidupan sang penulis.
12. Ucapan terimakasih untuk para dewan senior organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) yang telah mengawal sang penulis mulai dari mahasiswa baru sampai saat ini tak henti-hentinya memberikan bantuan dan dukungan untuk penulis, semoga kakak-kakak sehat dan sukses selalu.
13. Terakhir, terimakasih untuk diri saya sendiri, Juwitantri sebagai anak perempuan pertama yang telah mampu berjuang, meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu mampu menyelesaikan studi ini sampai akhir, terimakasih mampu melewati luka, tangis yang selama ini hanya kamu yang mampu mengatasinya, tetap rendah hati karena ini baru awal dari permulaan hidup.

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlimpah atas segala bentuk bantuan yang diberikan kepada penulis. Selain itu penulis sangat berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan tambahan pemikiran yang bermanfaat bagi banyak orang yang membacanya. Demikian, semoga proposal ini dapat diterima sebagai ide yang menambah kekayaan intelektual bangsa.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Maros, 29 April 2025

Juwitantri

DAFTAR ISI

Halaman

SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1. Manfaat Teoritis	6
1.4.2. Manfaat Praktis.....	6
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pengembangan Sumber Daya Manusia	7
2.1.1 Pengertian Pengembangan Sumber Daya Manusia	7
2.1.2 Tujuan Pengembangan Sumber Daya Manusia	7
2.1.3 Prinsip Pengembangan Sumber Daya Manusia	8
2.1.4 Jenis Pengembangan Sumber Daya Manusia	8
2.1.5 Indikator Pengembangan Sumber Daya Manusia.....	9
2.2 Pengelolaan	10
2.2.1 Pengertian Pengelolaan	10
2.2.2 Tujuan Pengelolaan.....	11
2.2.3 Fungsi Pengelolaan.....	12
2.3 Penelitian Terdahulu	14
2.4 Kerangka Pikir	16
2.5 Hipotesis	16
BAB III.....	17
METODE PENELITIAN	17
3.1 Jenis Penelitian	17
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	17
3.3 Populasi dan Sampel	18
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	19
3.5 Teknik Pengumpulan Data	19

3.6	Teknik Analisis Data.....	20
3.7	Uji Instrumen	20
3.8	Uji Asumsi Klasik.....	21
3.9	Uji Hipotesis	22
3.10	Definisi Operasional Variabel	23
	BAB IV	25
	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	25
4.2	Deskripsi Karakteristik Responden.....	27
4.3	Deskripsi Jawaban Responden	30
4.4	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	32
4.5	Hasil Uji Reabilitas Data.....	33
4.6.	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	34
4.7	Hasil Analisis Regresi.....	39
4.8	Hasil Uji Hipotesis	41
4.9	Pembahasan.....	42
	BAB V	45
	PENUTUP	45
5.1	Kesimpulan	45
5.2	Saran	45
	DAFTAR PUSTAKA.....	47

DAFTAR TABEL

Table	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3.2 Data Penduduk Kecamatan Bontoa.....	19
Tabel 3.3 Skala Likert.....	21
Tabel 4.1 Umur Responden.....	22
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden	27
Tabel 4.5 Sumber Air Yang Digunakan	28
Tabel 4.6 Variabel Pengembangan sumber Daya Manusia.....	30
Tabel 4.7 Variabel Pengelolaan Air Bersih	31
Tabel 4.8 Analisis Statistik Deskriptif	32
Tabel 4.9 Uji Validitas Data.....	33
Tabel 4.10 Uji Reabilitas Data	34
Tabel 4.11 Uji Normalitas.....	35
Tabel 4.12 Uji Multikolinearitas	37
Tabel 4.13 Uji Durbin Watson	38
Tabel 4.14 Anlisis Regresi Linear Sederhana	39
Tabel 4.15 Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi.....	40
Tabel 4.16 Hasil Uji t.....	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Krisis Air Besih Kecamatan Bontoa	3
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	16
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas P-Plot	36
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air bersih merupakan kebutuhan dasar yang esensial bagi kehidupan manusia. Ketersediaan air bersih yang memadai tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti minum, memasak, dan sanitasi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat, produktivitas ekonomi, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Namun, di berbagai wilayah di Indonesia, pengelolaan air bersih masih menjadi tantangan yang kompleks. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari keterbatasan sumber daya alam, infrastruktur yang belum memadai, hingga rendahnya kapasitas sumber daya manusia untuk mengelola sistem air bersih secara efektif dan berkelanjutan.

Menurut studi tahun 2009 oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, Kementerian Pekerjaan Umum, Indonesia masih memiliki cadangan air yang cukup besar, yaitu sebesar 2.530 km³, menempati peringkat kelima di dunia. Namun, distribusi sumber daya air di seluruh Indonesia tidak merata. Wilayah barat cukup luas, sementara wilayah timur dan selatan kekurangan air, sehingga mengakibatkan krisis air yang sering terjadi di beberapa wilayah dan dikhawatirkan akan semakin parah. Hal ini diperparah dengan pertambahan penduduk yang tidak merata, seperti di Pulau Jawa yang luasnya hanya tujuh persen dari luas daratan Indonesia, sekitar 65 persen penduduk Indonesia tinggal di pulau ini dan potensi airnya hanya 4,5 persen dari potensi air di Indonesia (Kementerian Pekerjaan Umum: 2009).

Air dapat dikategorikan bersih jika dalam penggunaannya telah memenuhi standar persyaratan kesehatan. Persyaratan tersebut telah diatur dalam peraturan

perundang – undangan Kementerian Kesehatan tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 32 Tahun 2017. Berdasarkan peraturan, air bersih harus memenuhi persyaratan parameter wajib dan parameter tambahan yang meliputi parameter fisik, biologi, kimia, dan radiokatif. Pemeriksaan terhadap parameter wajib harus dilaksanakan secara berkala. Sementara parameter tambahan hanya diwajibkan jika diperoleh kandungan zat pencemar pada air (Kemenkes : 2017). Adapun indikasi potensi pencemaran dapat dilihat dari kondisi geohidrologi. Secara umum, air tercemar dapat teridentifikasi secara visual misalnya tingkat kekeruhan. Air bersih memiliki karakteristik jernih, tidak keruh, tembus cahaya, tidak berasa dan tidak berbau. Jika kondisi sumber air tidak memiliki karakteristik seperti yang diuraikan maka dapat dipastikan air telah tercemar. Pencemaran akan menyebabkan terganggunya sistem ekologi perairan terganggu. Uraian karakteristik diatas masih bersifat informasi awal sehingga pengujian laboratorium terhadap kandungan cemaran air mutlak dilakukan.

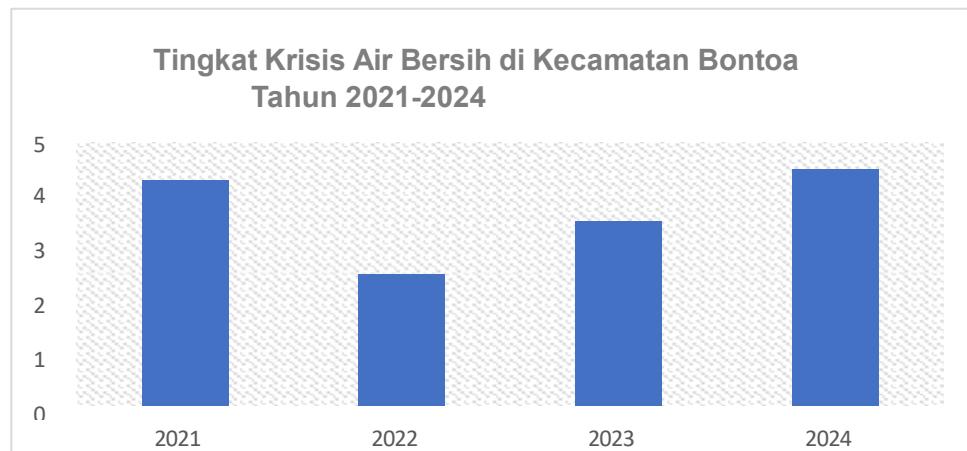
Segala aktivitas masyarakat dimanapun itu memerlukan air bersih, namun ketersediaan dan kualitas air bersih sering kali menjadi tantangan terutama didaerah perkotaan yang berkembang pesat seperti di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Banyak warga yang masih bergantung pada sumber air yang tidak terkelola dengan baik, yang mengakibatkan risiko terhadap kesehatan dan kualitas hidup mereka. Selain itu, kesadaran masyarakat akan pentingnya konservasi dan pengelolaan air bersih masih rendah, sehingga memperburuk situasi yang ada.

Pentingnya kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan krisis air bersih tidak bisa kita pandang sebelah mata. Perlunya peningkatan kapasitas pengetahuan masyarakat terhadap pemangku kepentingan lokal,menjadi kunci

untuk menghadapi tantangan tersebut. Melalui pelatihan, edukasi dan kolaborasi antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat dan masyarakat itu sendiri, diharapkan pengelolaan air bersih dapat dilakukan secara efektif dan berkelanjutan.

Krisis air bersih di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros merupakan salah satu permasalahan yang sangat kompleks sehingga memerlukan solusi yang komperensif, di Kecamatan Bontoa memiliki karakteristik geografis tertentu yang terletak di daerah pesisir atau dipinggir laut yang memungkinkan masyarakat setempat sulit untuk menemukan air bersih untuk dikonsumsi dan sulit untuk digunakan para petani, karena di kecamatan bontoa juga beberapa sebagian daerah yang menjadi aktivitas ekonomi masyarakat yaitu di pertanian dan perikanan dapat memberikan tekanan sumber daya air. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat diagram berikut;

Gambar 1.1 Grafik Krisis Air Bersih Kecamatan Bontoa



Sumber :Sekretaris Camat Bontoa 2025

Grafik menunjukkan bahwa kondisi air bersih tidak stabil, dengan peningkatan dan penurunan yang terjadi dari tahun ke tahun. Ini mengindikasikan bahwa permasalahan ini bersifat berkelanjutan dan belum berhasil diatasi secara signifikan. Ada penurunan angka dari 2021 ke 2022, lalu

ada kenaikan di 2023, dan kenaikan yang lebih tinggi lagi di tahun 2024. Hal ini menunjukkan masalah krisis air bersih ini naik turun setiap tahunnya. Berdasarkan informasi yang saya peroleh langsung dari Sekretaris Camat Bontoa, Bapak H. Maing, S.IP, krisis air bersih merupakan masalah tahunan di Kecamatan Bontoa. Setiap tahun, musim kemarau panjang menyebabkan kekeringan di beberapa desa, yang biasanya berlangsung selama 4 hingga 5 bulan, mulai dari Juni hingga Oktober. Desa-desa di daerah pesisir paling sering terdampak. Akibatnya, masyarakat desa harus membeli air dengan harga yang cukup mahal, dan air tersebut hanya cukup untuk sekitar satu minggu, itupun tidak layak konsumsi.

Dalam kondisi seperti ini, masyarakat Kecamatan Bontoa menunjukkan berbagai adaptasi dan strategi untuk bertahan hidup. Di beberapa desa, tradisi gotong royong dalam pengelolaan sumber air masih kuat, namun seringkali terbatas pada pengetahuan dan teknologi tradisional. Di desa-desa lain, ketergantungan pada pembelian air dari pihak swasta menciptakan beban ekonomi tambahan, terutama bagi keluarga berpenghasilan rendah. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya pemahaman tentang pentingnya konservasi air dan praktik sanitasi yang sehat, yang dapat memperburuk kualitas air yang tersedia.

Di sinilah peran pengembangan Sumber Daya Manusia menjadi sangat krusial. Masyarakat perlu diberdayakan dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk mengelola sumber daya air secara mandiri dan berkelanjutan. Pelatihan tentang teknik konservasi air, perbaikan dan pemeliharaan infrastruktur sederhana, serta praktik sanitasi yang baik dapat membantu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengatasi krisis air.

Selain itu, peningkatan kesadaran akan pentingnya pengelolaan air yang berkelanjutan melalui pendidikan dan kampanye informasi dapat mendorong perubahan perilaku yang positif. Dengan demikian, pengembangan SDM tidak hanya menjadi solusi jangka pendek, tetapi juga investasi jangka panjang dalam menciptakan masyarakat yang tangguh dan mandiri dalam menghadapi tantangan krisis air bersih.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengambil judul **“Peran Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Pengelolaan Air Bersih di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros”**. Melalui penelitian ini, peran pengembangan sumber daya manusia dalam pengelolaan air bersih di kecamatan bontoa akan dikaji secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kajian yang relevan terkait pengembangan sumber daya manusia dapat memberikan kontribusi nyata terhadap perbaikan pengelolaan air bersih di wilayah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia lokal sehingga mampu menghadapi tantangan pengelolaan air bersih dengan pendekatan yang lebih efektif, inovatif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam merancang kebijakan yang lebih terarah untuk mendukung pemenuhan kebutuhan air bersih bagi masyarakat di Kecamatan Bontoa dan sekitarnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini, peneliti merumuskan rumusan masalah yaitu Bagaimana peran pengembangan sumber daya manusia terhadap pengelolaan sistem penyediaan air bersih di Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam dalam penelitian ini yaitu Mengidentifikasi dan menganalisis peran perpengembangan sumber daya manusia terhadap pengelolaan sistem penyediaan air bersih di Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat penelitian dengan pembagian manfaat secara teoritis dan praktis:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu, khususnya di bidang manajemen SDM dan pengelolaan sistem penyediaan air bersih. Hasilnya dapat menjadi referensi bagi akademisi atau peneliti yang mengkaji hubungan antara pengembangan SDM dan efektivitas pengelolaan layanan publik di daerah.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi pemerintah daerah, khususnya pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan sistem penyediaan air bersih di Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros. Dengan memahami peran penting pengembangan SDM, instansi terkait dapat merumuskan kebijakan dan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kapasitas serta kompetensi sumber daya manusia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengembangan Sumber Daya Manusia

2.1.1 Pengertian Pengembangan Sumber Daya Manusia

Menurut Kurniawati (2020), pengembangan sumber daya manusia adalah upaya yang disengaja oleh suatu organisasi untuk terus meningkatkan kompetensi jangka panjang sumber daya manusianya. Hal ini dilakukan untuk memastikan ketersediaan sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan pekerjaan dan untuk meningkatkan kinerja individu, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja organisasi.

Pengembangan sumber daya manusia adalah serangkaian kegiatan yang terorganisir secara metodis yang bertujuan untuk membekali staf dengan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang mereka butuhkan untuk mencapai tujuan dan memenuhi tuntutan saat ini dan di masa mendatang. Beberapa fungsi manajemen seringkali dikaitkan dengannya (Hartini dkk., 2023). Upaya yang disengaja untuk meningkatkan kapabilitas karyawan melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja dikenal sebagai pengembangan sumber daya manusia (Mathis dkk., 2022).

Berdasarkan pendapat dari berbagai ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Sumber Daya Manusa merupakan suatu upaya yang sistematis dan terencana yang dilakukan oleh organisasi untuk meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan melalui berbagai metode.

2.1.2 Tujuan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Berikut adalah tujuan pengembangan sumber daya manusia, menurut Herviza Wulandari dkk., 2020:

- a. Meningkatkan produktivitas kerja. Kuantitas, kualitas, dan produktivitas kerja

karyawan dapat ditingkatkan dengan program pengembangan yang dirancang dengan baik. Hal ini dikarenakan kemampuan teknis, interpersonal, dan manajerial karyawan telah meningkat.

- b. Menjadi efisien. Jika inisiatif pengembangan dilakukan sesuai kebutuhan, efektivitas sumber daya organisasi akan terjaga. Dengan kata lain, pemborosan dapat dikurangi karena biaya produksi rendah, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing organisasi.
- c. Mengurangi kerugian. Kerusakan pada produk, produksi, dan mesin dapat dikurangi dengan program pengembangan yang kuat karena pekerja akan menjadi lebih mahir dalam pekerjaannya.
- d. Mengurangi kecelakaan. Tingkat kecelakaan juga dapat dikurangi dengan meningkatkan kompetensi dan keterampilan karyawan dalam menjalankan pekerjaannya.
- e. Salah satu keunggulan organisasi atau perusahaan adalah layanan yang lebih baik.

2.1.3 Prinsip Pengembangan Sumber Daya Manusia

Prinsip pengembangan sumber daya manusia adalah untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas pekerja agar menghasilkan hasil positif dengan biaya yang wajar. Karena program pengembangan harus mencakup target, kebijakan, prosedur, kurikulum, dan waktu pelaksanaan, penting untuk memprioritaskan pengembangan. Hal ini karena program tersebut harus didasarkan pada gagasan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja setiap karyawan dalam perannya (Malayu Hasibuan: 2019).

2.1.4 Jenis Pengembangan Sumber Daya Manusia

Jenis Pengembangan Sumber Daya Manusia dikelompokkan atas

pengembangan secara informal dan pengembangan secara formal (Hasibuan :2019).

- a. Pengembangan secara informal yaitu karyawan atas keinginan dan usaha sendiri melatih dan mengembangkan dirinya dengan mempelajari buku-buku literatur yang ada hubungannya dengan pekerjaan atau jabatannya. Pengembangan secara informal menunjukkan bahwa karyawan tersebut berkeinginan keras untuk maju dengan cara meningkatkan kemampuan kerjanya. Hal ini bermanfaat bagi perusahaan karena prestasi kerja karyawan semakin besar, disamping efisisensi dan produktivitasnya juga semakin banyak.
- b. Pengembangan secara formal yaitu karyawan ditugaskan perusahaan untuk mengikuti pendidikan atau pelatihan, baik yang dilakukan perusahaan maupun yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan atau pelatihan. Pengembangan secara formal dilakukan oleh perusahaan karena sifatnya *nonkarier* atau peningkatan karyawan.

2.1.5 Indikator Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan merupakan upaya-upaya pribadi seorang pegawai untuk mencapai rencana suatu karir. Berikut indikator Pengembangan Sumber Daya Manusia (Krismiyati : 2017).

- a . Motivasi

suatu dorongan atau penyemangat kepada seseorang agar orang tersebut dapat berusaha apa yang diinginkan itu tercapai dengan baik. Motivasi yang didapatkan bisa saja berasal dari atasan maupun dari diri diri sendiri, ada sesuatu hal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu seperti, yang didapatkan berasal dari atasan terhadap kekuasaan (dorongan hati untuk mempengaruhi perilaku orang lain serta mengontrol dan manipulasi lingkungan).

b. Kepribadian

kepribadian mencakup kebiasaan, sikap,sifat yang di miliki seseorang yang berkembang ketika seseorang berhubungan dengan orang lain. Kepribadian sangat erat kaitannya dengan nilai, norma, dan perilaku. Hal ini menyangkut kepribadian dan kemampuan untuk menjaga integritas, termasuk sikap dan tingkah laku, serta moralitas.

c. Keterampilan

Keterampilan merupakan kecakapan untuk menyelesaikan tugas atau kecakapan yang disyaratkan. Dengan adanya pelatihan, keterampilan, karyawan akan semakin membaik. Keterampilan yang baik pula akan didapatkan dalam diri dengan pelatihan.

2.2 Pengelolaan

2.2.1 Pengertian Pengelolaan

Appel Meulenbreok dan Danivska (2021) menyatakan bahwa kata "pengelolaan" berasal dari kata "laksana" yang berarti "menjalankan, mengorganisasikan, dan mengendalikan suatu pemerintahan, perusahaan, program, atau proyek melalui suatu sistem dan proses untuk mencapai tujuan tertentu." Perencanaan, pengorganisasian, pengalokasian sumber daya, pelaksanaan, pemantauan, dan penilaian merupakan langkah-langkah dalam proses manajemen, yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Sumadi dan Ma'ruf, 2020). Menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sebagai suatu proses terstruktur yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengalokasian sumber daya, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi, dengan tujuan utama mencapai target yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. termasuk kegiatan mengukur, mengoreksi atau memperbaiki

kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan kerja.

2.2.2 Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan yaitu agar seluruh potensi-potensi yang ada seperti sumber daya manusia, sarana, dan prasarana di dalam suatu organisasi dapat dijalankan sesuai tujuannya, sehingga dapat terhindar dari kesalahan dan pemborosan waktu, tenaga maupun segi materi guna mencapai tujuan tertentu. Tanpa adanya suatu pengelolaan atau menejemen maka seluruh usaha untuk mencapai suatu tujuan akan lebih sulit dalam mencapai tujuan. an waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun tujuan dari pengelolaan akan dicapai jika Langkah-langkah pelaksanaannya dilakukan dengan tepat. Langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan menurut Afifiddin (2017) sebagai berikut:

- a. Menentukan langkah-langkah pengelolaan
- b. Membentuk batasan tanggungjawab
- c. Menetapkan tujuan yang akan dicapai
- d. Menentukan pengukuran
- e. Menentukan standar kerja yang efektif
- f. Melakukan pelaksanaan
- g. Melakukan penilaian
- h. Melakukan pengkajian
- i. Dilakukan secara berulang.

Tujuan utama instalasi pengolahan air adalah menyediakan air yang terjangkau dan dapat digunakan untuk keperluan rumah tangga. Untuk menciptakan instalasi pengolahan yang menghasilkan air dengan kualitas yang dibutuhkan, berbagai prosedur pengolahan—juga disebut sebagai unit operasi

dan unit proses—dikombinasikan. Terdapat perbedaan antara unit operasi dan unit proses dalam beberapa literatur. Menurut Mastiadi dan Nizar (2023), unit operasi adalah perubahan kualitas air yang melibatkan fenomena fisik, sedangkan unit proses adalah proses yang melibatkan perubahan kimia atau biologis dalam air.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pengelolaan adalah mengoptimalkan seluruh potensi organisasi, baik sumber daya manusia,sarana maupun prasarana agar berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan, serta langkah-langkah konkret dalam pelaksanaan pengelolaan, mulai menentukan langkah pengelolaan,batasan tanggung jawab, penetapan tujuan yang terukur, penentuan standar kerja yang efektif dan efisien, hingga evaluasi melalui pertemuan.

2.2.3 Fungsi Pengelolaan

Terdapat empat fungsi utama dari pengelolaan (Lloy dan Aho :2020) yaitu:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah proses penyusunan rencana yang meliputi penetapan tujuan, prosedur, target,dan pemilihan alternatif atau opsi terbaik.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Proses penggolongan, pembentukan kelompok, penyusunan uraian tugas dan tanggung jawab, pembagian kerja, mengatur berbagai aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, menempatkan personal pada kegiatan, menyediakan sarana prasarana, dan mendistribusikan wewenang kepada orang yang diberi tugas. Pengorganisasian adalah upaya menciptakan personal dan pelaku efektif di dalam oragnisasi agar tiap individu dapat bekerjasama di dalam tim guna mencapai tujuan yang diorganisasi dan pada waktu yang sama tiap orang

mendapatkan kepuasan kerja.

c. *Directing, Aktiving, Leading*

Mengarahkan, menggerakkan, dan memimpin anggota- anggota organisasi atau staf agar bisa bekerja secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

d. *Controlling (Mengendalikan)*

Mengendalikan berbagai hubungan & interaksi serta kinerja tim agar sesuai dengan rencana Standar Operasional (SOP) sehingga iuran maupun hasil kerja sesuai dengan yang di harapkan pada fungsi kontrol ini.

2.2.4 Indikator Pengelolaan

Adapun indikator dari pegelolaan air bersih yakni sebagai berikut.

1. Menentukan Strategi

Menentukan startegi dalam pengelolaan air bersih berarti menyusun perencanaan yang sistematis untuk memastikan ketersediaan, distribusi, dan pemanfaatan air bersih dapat berjalan efektif. Strategi ini mencakup kebijakan pemerintah, koordinasi antar lembaga, serta pastisipasi masyarakat dalam menjaga sumber air.

2. Kualitas Air

Kualitas air merupakan indicator utama dalam pengelolaan air bersih karena menyangkut kesehatan masyarakat. Air digunakan kebutuhan sehari-hari harus memenuhi standar kualitas, baik secara fisik, kimia, maupun mikrobiologi. Air yang tercemar bahkan kimia berbahaya, bakteri atau logam berat dapat menimbulkan berbagai penyakit. Oleh karena itu pemantauan kualitas air perlu dilakukan secara berkala agar air yang didistribusikan ke masyarakat tetap aman dikonsumsi.

3. Aksesibilitas Air Bersih

Aksesibilitas merujuk pada kemudahan masyarakat dalam memperoleh air bersih yang layak dan terjangkau. Akses yang baik tidak hanya berarti ketersediaan sumber air, tetapi juga mempertimbangkan jarak, biaya, kontinuitas, dan jangkauan layanan.

4. Keberlanjutan pengelolaan

Keberlanjutan pengelolaan air bersih menekankan pentingnya menjaga agar kualitas layanan air bersih tetap berfungsi dalam jangka panjang. Hal ini mencakup pemeliharaan infrastruktur, ketersediaan dana operasional, kapasitas pengelola, serta upaya pelestarian lingkungan seperti perlindungan daerah resapan dan sumber mata air.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan fondasi penting dalam sebuah proposal penelitian, berfungsi sebagai landasan teoretis dan empiris yang memperkuat argumentasi serta menunjukkan orisinalitas penelitian yang diusulkan. Paragraf ini merangkum penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang diteliti, mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan penelitian yang diusulkan. Adapun ringkasan penelitian terdahulu yang akan dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Saepul Rizala dan Amir Tengku Ramly (2023)	Pengembangan sumber daya berbasis kompetensi : meningkatkan kinerja karyawan dalam pengadaan perumda air	Kualitatif dengan teknik <i>puposive sampling</i>	Pengaruh yang sangat singnifikan antara pengembangan manajemen sumber daya manusia berbasis kompetensi dan peningkatan kerja

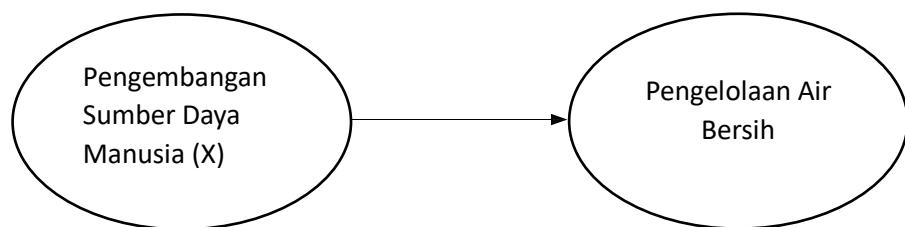
		minum tirta kahuripan kab.bogor		layanan pengadaan.
2	Galib,w.K.,et.al. (2024)	Peran pemerintah daerah dalam penyediaan air bersih di Kota Makassar	Analisis kualitatif dengan pendekatan induktif	Hasil penelitian Peran Dinas Pekerjaan Umum Kota Makassar dalam Penyediaan Air Bersih di Kelurahan Untia belum berpengaruh secara singnifikan dalam mengatasi masalah kekurangan air bersih
3	Jhon Purba dan Sidik Budiono (2019)	Startegi pembangunan Sumber Daya Manusia dengan ketercukupan air bersih di Indonesia	Analisis data panel regresi klasik	Berdasarkan uji f dan uji t menunjukkan bahwa ketersediaan air bersih memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap indeks pembangunan manusia menunjukkan model regresi keseluruhan valid dan cocok
4	Permata dkk (2024)	Analisis potensi dan kemajuan dalam pengelolaan air bersih dan sanitasi berkelanjutan (SDGs 6) di Indonesia	Metode literature analisis komperensif	Hasil penelitian ini Indonesia telah mencapai hasil kemajuan yang signifikan dalam akses air bersih namun masih ada tantangan terutama dalam sanitasi pedesaan dan pengelolaan kualitas air bersih.

Sumber :Peneliti 2025

2.4 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono ; 2019. Dengan variabel independen (X) adalah pengembangan sumber daya manusia dan variabel dependen (Y) adalah pengelolaan air bersih.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



1. Kerangka pikir pada gambar diatas menunjukkan pengaruh langsung bahwa pengembangan Sumber Daya Manusia secara bersama-sama maupun parsial,diasumsikan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan air bersih (Y).
2. Pengembangan SDM (X) yaitu hubungan antar Variabel Independen, Program pengembangan yang tepat akan meningkatkan kualitas, kompetensi, dan motivasi sumber daya manusia.

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah tersebut sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono : 2021). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H: Pengembangan sumber daya manusia memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan air bersih di Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survei, yang dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian positivis yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, pengumpulan dan analisis data bersifat kuantitatif dan statistik, serta data menggunakan instrumen penelitian (Sugiyono: 2019). Dengan menggunakan sampel yang diambil dari populasi tertentu, metode pengumpulan data dengan perantara (wawancara dan kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian yang cenderung bersifat sementara, metode survei merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang keyakinan, opini, karakteristik, perilaku, hubungan variabel, dan peristiwa masa lalu atau masa kini (Sugiyono: 2018).

Jadi, pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan mengukur pengaruh variabel secara numerik, yaitu peran pengembangan Sumber Daya Manusia terhadap pengelolaan air bersih. Metode survei digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel populasi yang representatif melalui kuesioner. Selain survei, penelitian ini juga dapat dilengkapi dengan data sekunder dari instansi terkait untuk memperkuat analisis.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini didasarkan pada permasalahan pengelolaan air bersih yang dihadapi oleh masyarakat setempat, di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros yang telah dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2025.

3.3 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi adalah suatu domain umum yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diinvestigasi, dan dari situ ditarik kesimpulan (Sugiyono : 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros yang menggunakan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari. Total populasi di Kecamatan Bontoa berdasarkan data laporan penduduk tahun 2024 berjumlah 30.285 jiwa yang tersebar di 9 desa/kelurahan, yaitu:

Tabel 3.2 Data Laporan Penduduk di Kecamatan Bontoa

Desa/Kelurahan	Jumlah
Kelurahan Bontoa	3238
Bonto Lempangan	3693
Salenrang	5620
Tunikamaseang	3817
Minasaupa	2940
Pajjukukang	4361
Tupabbiring	2213
Ampekale	3028
Bonto Bahari	1375
Total	30,285

Sumber : Laporan Penduduk kecamatan bontoa kabupaten maros 2024

3.1.2 Sampel

Karena sampel merupakan bagian dari ukuran dan komposisi populasi, ukuran sampel harus representatif terhadap populasi penelitian. Sampel yang diambil dari populasi dapat digunakan jika populasi terlalu besar untuk diteliti secara detail oleh peneliti, apa pun alasannya (misalnya, keterbatasan sumber daya, tenaga, atau waktu) (Sugiyono, 2021). Pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, sebuah strategi pengambilan sampel yang mempertimbangkan faktor-faktor tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian, digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini. Dalam hal ini, sampel terdiri

dari warga masyarakat yang secara langsung terlibat atau terpengaruh oleh pengelolaan air bersih di masing-masing desa/kelurahan. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 90 orang, dengan alokasi masing-masing 10 per desa/kelurahan. Jumlah ini dianggap memadai untuk mempresentasikan karakteristik masyarakat dalam pengelolaan air bersih di Kecamatan Bontoa.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kuantitatif yang berupa angka-angka dari jawaban responden berdasarkan pada variabel yang digunakan.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah berupa data primer yang langsung di peroleh dari masyarakat pengguna air bersih di kecamatan bontoa kabupaten maros sebagai responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan baik kuesioner maupun wawancara dapat digunakan sebagai metode pengumpulan data. Dalam hal ini penulis hanya menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data karena keterbatasan sumber daya, personel, dan waktu (Sugiyono: 2021). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala *likert* sebagai alat ukur instrument penelitian yang telah ditentukan variabel sebelumnya. Berikut tabel instrumen skala *likert*:

Table 3.3 Skala Likert

No	Item Instrumen	Skor
1	Sangat setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat tidak setuju (STS)	1

Sumber Data : Sugiyono (2021)

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, khususnya dengan SPSS (*Statistics for Social Sciences*) *Statistics 26.0*. Setelah data terkumpul, analisis data merupakan langkah krusial dalam proses penelitian. Ketepatan kesimpulan yang dicapai sangat dipengaruhi oleh ketepatan teknik analisis yang digunakan (Ivan dan Romlah: 2022).

3.7 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Salah satu indikator apakah suatu alat ukur benar-benar mengukur apa yang diukur adalah uji validitas. Validitas ini berkaitan dengan keakuratan eksperimen untuk menentukan apakah respons kuesioner responden memang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan (Ghozali, 2018). Tujuan validitas ini adalah menemukan tingkat hubungan antar item variabel yang diukur. Jika nilai r estimasi (berkorelasi/indikator total) lebih tinggi daripada r tabel, yang menunjukkan bahwa alat ukur tersebut digunakan untuk mengumpulkan data yang reliabel, instrumen tersebut dianggap valid. Sementara itu, alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data tidak valid jika nilai r hitung (berkorelasi/indikator) lebih kecil dari pada r tabel.

2. Uji Reabilitas

Untuk memastikan responden memberikan jawaban yang konsisten saat mengisi kuesioner, uji reliabilitas digunakan (2019). Tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk mengetahui seberapa konsisten suatu alat penelitian ketika digunakan berulang kali dalam situasi yang sama.

3.8 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tujuan dari Uji Asumsi Normalitas adalah untuk memastikan apakah variabel residual dalam analisis model regresi memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali 2018). Salah satu asumsi dalam analisis regresi adalah uji normalitas, yang berusaha untuk memastikan apakah data residual yaitu, perbedaan antara nilai aktual dan yang diantisipasi terdistribusi secara teratur atau tidak. Karena merupakan prasyarat bagi banyak pendekatan statistik parametrik, distribusi normal merupakan asumsi yang krusial.

2. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah suatu model regresi menemukan korelasi antar variabel independen. Banyaknya variabel dalam sampel merupakan hasil dari multikolinearitas. Uji koefisien akan memiliki nilai t yang lebih rendah daripada nilai t tabel karena standar error yang sangat besar. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdampak dan variabel dependen tidak memiliki hubungan linier (Ghozali, 2018).

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari Uji Heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah varians residual dalam model regresi bervariasi secara tidak sama antar observasi (Ghozali, 2018).

4. Uji Autokorelasi

Salah satu metode untuk menentukan apakah variabel dalam model prediksi berkorelasi dengan perubahan waktu adalah uji autokorelasi. Nilai-nilai distribusi digabungkan secara autokorelasi, alih-alih secara independen, jika model prediksi menggunakan autokorelasi. Uji Durbin-Watson (uji DW) adalah metode

yang umum digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2018).

3.9 Analisis Data

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Salah satu teknik analisis statistik untuk mengetahui hubungan linear antara satu variabel independen dan satu variabel dependen adalah analisis regresi linear sederhana. Tujuan utama penelitian ini adalah memprediksi nilai variabel independen dan menilai seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel dependen (Sugiyono 2021).

b. Analisis Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui arah dan besarnya hubungan antara dua variabel atau lebih, analisis koefisien korelasi digunakan. Besarnya koefisien korelasi menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan, sedangkan arahnya ditunjukkan oleh hubungan positif atau negatif (Sugiyono 2021).

c. Analisis Koefisien Determinasi

Salah satu metode untuk menilai seberapa baik suatu model dapat menjelaskan variabel independen dalam kaitannya dengan variabel dependen adalah analisis koefisien determinasi. Nilai satu untuk koefisien determinasi berarti variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, sedangkan nilai nol berarti variabel independen tidak dapat menjelaskan (Sugiyono 2021).

3.10 Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (Gozali : 2018). Menurut Ghozali (2018), uji statistic atau uji parsial menunjukkan sejauh manapun setiap variable independen berkontribusi terhadap penjelasan variable dependen. Nilai t tabel diturunkan dari

$df=n-K-1$ dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai t hitung kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel . pengaruh atau apakah hipotesis diterima atau ditolak, dapat dipastikan dengan membandingkan kedua nilai t , berikut adalah penjelasannya:

1. Variable independen memiliki dampak substansial terhadap variable dependen jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.
2. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau $t\text{-hitung}$ lebih kecil dari $t\text{-tabel}$, variable dependen tidak memiliki pengaruh yang terlihat terhadap variable dependen.

3.11 Uji koefisien Korelasi

Derajat hubungan linear antara variabel independen yang diteliti dan variabel dependen ditentukan oleh uji koefisien korelasi (Ghozali, 2018). Nilai koefisien korelasi (R) berkisar antara -1,00 hingga +1,00. Hubungan antara variabel independen dan dependen semakin kuat dan negatif jika R mendekati -1,00, begitu pula sebaliknya. Maka, penulis menerapkan aturan berikut untuk memberikan interpretasi:

Tabel 3.2 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2021)

3.12 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah penjelasan dari konsep teoritis variabel, yang memungkinkan peneliti untuk mengamati dan menyelidiki variabel-variabel tersebut. Hal ini bertujuan agar penelitian ini memiliki karakteristik ilmiah atau memberikan nilai dalam konteks pengetahuan manusia. Variabel penelitian adalah atribut dari objek atau kegiatan yang menunjukkan variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diinvestigasi, dan dari situ ditarik kesimpulan (Sugiyono : 2022).

berbagai jenis variabel di identifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) (X)	Upaya terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi masyarakat dalam mengelola sistem air bersih.	1. Motivasi 2. Kepribadian 3. Ketersmpilan 4. Pemberdayaan organisasi lokal.	<i>Likert</i>
2	Pengelolaan Air Bersih (Y)	Proses Mengatur atau menjalankan sistem untuk memenuhi kebutuhan air bersih secara efektif dan berkelanjutan.	1. Menentukan Strategi 2. Kualitas air 3. Aksesibilitas bersih 4. Kebelanjutan pengelolaan	<i>Likert</i>

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Umum dan Letak Geografis Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros

Kecamatan Bontoa merupakan salah satu dari empat belas kecamatan yang ada di Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Secara *historis*, wilayah kecamatan Bontoa memiliki akar yang kuat dalam sistem pemerintahan tradisional Kerajaan Marusu, salah satu kerajaan lokal yang berkembang pada abad ke-15 dan memiliki pengaruh signifikan terhadap tahanan social, budaya dan struktur pemerintahan masyarakat setempat. Warisan budaya tersebut masih dapat ditelusuri melalui tradisi, sistem kekerabatan, serta nilai-nilai sosial yang dianut oleh masyarakat Bontoa hingga saat ini. Secara geografis, Kecamatan Bontoa terletak di bagian barat laut Kabupaten Maros, dan berbatasan langsung dengan wilayah pesisir yang menghadap ke Selat Makassar. Wilayah ini memiliki posisi yang cukup strategis, karena menjadi penghubung antara daerah pesisir dan kawasan pertanian serta perdesaan yang lebih ke arah daratan. Kecamatan Bontoa memiliki luas wilayah sekitar 93,52 km², yang terdiri dari sembilan desa dan kelurahan, Kelurahan Bontoa, Desa Bonto Lempangan, Salenrang, Tunikamaseang, Minasaupa, Pajjukukang, Tupabbiring, Ampekale, dan Bonto Bahari.

Topografi Kecamatan Bontoa relatif datar, dengan sebagian besar wilayah berada pada ketinggian rendah di bawah 50 meter di atas permukaan laut. Kawasan pesisir menghadap langsung ke laut menjadikan beberapa desa seperti Bonto Bahari dan Pajjukukang memiliki karakteristik ekosisitem pesisir dan mata

pencaharian penduduk yang cenderung bergantung pada aktivitas kelautan dan perikanan tangkap, budidaya laut, serta perdagangan hasil laut. Sementara itu, desa-desa diwilayah pedalaman lebih berorientasi pada pertanian, perkebunan dan peternakan skala rumah tangga. itu, aksesibilitas Kecamatan Bontoa yang cukup baik turut mendukung dinamika social ekonomi wilayah ini dengan keberadaan jalur penghubung darat memudahkan arus distribusi barang dan jasa, termasuk kebutuhan dasar masyarakat seperti air bersih. Namun, meskipun memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, ketersediaan air bersih di beberapa desa masih menjadi tantangan akibat faktor kualitas sumber air, jarak, dan keterbatasan sarana prasarana penyediaan air.

2. Visi dan Misi Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros

Visi Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros “**Maros Sejahtera, Maju, dan Berkelanjutan**”.

Misi Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros yaitu :

- a. Mewujudkan SDM yang sehat, cerdas, dan beriman guna mencetak generasi unggul.
- b. Mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis inovasi agar Maros dapat berkembang lebih pesat.
- c. Mewujudkan pemerintahan yang bersih, transparan, dan berbasis smart government.
- d. Menjaga stabilitas keamanan dan sosial guna mempercepat pembangunan.
- e. Memperkuat ketahanan sosial berbasis nilai-nilai keagamaan.
- f. Membangun pemerataan pembangunan agar tidak ada kesenjangan antara desa dan kota.
- g. Menjamin sarana dan prasarana berkualitas yang terintegrasi dengan perkembangan zaman.
- h. Meningkatkan daya saing daerah agar Maros menjadi lebih dihormati di tingkat nasional.

4.2 Deskripsi Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian masing-masing desa yang berada di wilayah Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Identitas responden yang di jabarkan meliputi jenis pekerjaan, sumber air bersih yang digunakan, serta lama waktu penggunaan air bersih. Tujuan dari penyajian ini adalah untuk memberikan gambaran umum tentang kondisi sosial ekonomi dan kebiasaan masyarakat dalam mengakses air bersih di setiap desa. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 90 orang, yang tersebar merata di Sembilan desa, masing-masing sebanyak 10 responden. Berikut ini merupakan identitas responden yang disajikan secara rinci berdasarkan desa asal.

1. Identifikasi Responden Berdasarkan Umur Responden

Hasil dari olah data usia responden dapat dilihat pada table 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Umur Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-20 Tahun	3	3,3	3,3	3,3
	21-40 Tahun	53	58,9	58,9	62,2
	41-50 Tahun	29	32,2	32,2	94,4
	51-60 Tahun	5	5,6	5,6	100,0
	Total	90	100,0	100,0	

Sumber: data Primer 2025

Dari hasil tabel 4.1 dapat dilihat dari responden yang sangat beragam bila dilihat berdasarkan umur responden. Sebagian besar responden berada pada rentang usia 21-40 tahun, yaitu sebanyak 53 orang dengan persentase sebesar 58,9%, kemudian berumur 41-60 tahun sebanyak 29 orang dengan persentase sebesar 32,2%, responden berumur 51-60 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 5,6%, responden dengan umur 17-20 tahun dengan persentase sebesar 3,3%. Dengan demikian didominasi usia 21-40 tahun hal

tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kelompok usia produktif yang secara umum memiliki kepedulian dan partisipasi aktif terhadap isu pengelolaan air bersih.

2. Identifikasi Responden berdasarkan jenis kelamin

Hasil olah data jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel. 4.2 Jenis Kelamin Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	49	54,4	54,4	54,4
	Perempuan	41	45,6	45,6	100,0
	Total	90	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer 2025

Dari hasil tabel 4.2 terlihat bahwa responden laki-laki yang menjawab kusioner sebanyak 49 orang dengan presentase 54,4% dan responden perempuan sebanyak 41 orang dengan presentase 45,6% jadi yang mendominasi dalam penelitian ini adalah laki-laki.

3. Identifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Hasil olah data dari jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah:

Tabel 4.3 Tingkat Jenis Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Petani	15	16,7	16,7	16,7
	IRT	26	28,9	28,9	45,6
	Wiraswasta	29	32,2	32,2	77,8
	PNS	4	4,4	4,4	82,2
	Others	16	17,8	17,8	100,0
	Total	90	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer 2025

Dari data tersebut, terlihat bahwa mayoritas responden berprofesi sebagai wiraswasta sebanyak 29 orang dengan presentase 32,2%, responden sebagai Ibu

Rumah Tangga sebanyak 26 orang dengan prsentase sebesar 28,9%, responden dengan pekerjaan lain sebanyak 16 dengan prsentase 17,8%, petani sebanyak 15 orang dengan prsentase sebanyak 16,7%. Deangan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa responden berasal dari berbagai latar belakang ekonomi, dengan dominasi pekerjaan informal dan domestik.

4. Identifikasi Responden Berdasarkan Lama Menggunakan Air Bersih

Hasil olah data mengenai lama menggunakan air bersih dapat dilihat tabel 4.4:

Tabel 4.4 Lama Menggunakan Air Bersih

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-2 Tahun	21	23,3	23,3	23,3
	2-4 Tahun	55	61,1	61,1	84,4
	Others	14	15,6	15,6	100,0
	Total	90	100,0	100,0	

Sumber :Data Primer 2025

Hasil dari data tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas responden telah menggunakan air bersih selama 2-4 tahun sebesar 61,1%, responden 1-2 tahun sebanyak 21 orang dengan 23,3% . hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan air bersih merupakan layanan yang relative baru dikembangkan dan digunakan secara insentif selama 2-4 tahun terakhir.

5. Identifikasi sumber Air Bersih

Berdasarkan hasil olah data, responden dalam penelitian ini menggunakan berbagai jenis sumber air untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.sumber air yang digunakan tersebut sesuai dengan kondisi geografis masing masing.hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Sumber Air Yang digunakan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PDAM	31	34,4	34,4	34,4
	Sumur Bor	24	26,7	26,7	61,1
	Others	35	38,9	38,9	100,0
	Total	90	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa air hujan atau tadah hujan sebanyak 35 orang dengan 38,9%, menggunakan PDAM sebanyak 31 orang dengan 34,4%, responden pengguna sumur bor sebanyak 24 orang dengan 26,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak responden yang belum mengakses sumber air bersih yang dieklola pemerintah secara optimal.

4.3 Deskripsi Jawaban Responden

1. Variabel Pengembangan Sumber Daya Manusia (X)

Analisis deskripsi jawaban responden terhadap variabel sumber daya manusia yang di dasari atas pernyataan-pernyataan yang terdapat pada kusioner yang dibagikan. Dibawah ini deskripsi tanggapan responden terhadap variabel pengembangan sumber daya manusia.

Tabel 4.6 Variabel Pengembangan Sumber Daya Manusia

PERNYATAAN	SS		S		N		KS		STS		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
P1	27	30,0	25	27,8	-	-	34	37,8	4	4,4	3,79
P2	28	31,1	32	35,8	-	-	27	30,0	2	2,2	3,92
P3	32	35,6	29	32,2	-	-	27	30,0	2	2,2	3,99
P4	33	36,7	35	38,9	-	-	20	22,2	2	2,2	4,08
P5	22	24,4	33	36,7	-	-	32	35,6	2	2,2	3,80
P6	26	28,9	36	40,0	-	-	23	25,6	2	2,2	3,90
P7	37	41,1	42	46,7	-	-	8	8,9	3	3,3	4,22
P8	38	42,2	39	23,3	-	-	10	11,1	3	3,3	4,21
Total											31,91

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26.0, 2025

Dapat dilihat dari tabel 4.6 berdasarkan kategori skala likert, angka tersebut berada pada rentang 3,41-4,20 yang termasuk kategori setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden umumnya setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang mengukur pengembangan sumber daya manusia, menandakan adanya pandangan positif mengenai upanya pengembangan sumber daya manusia di kecamatan bontoa.

2. Variabel Pengelolaan Air Bersih (Y)

Analisis deskripsi jawaban responden terhadap variabel pegelolaan air bersih di dasari atas pernyataan-pernyataan yang terdapat pada kusioner yang dibagikan. Berikut deskripsi tanggapan responden terhadap variabel pengelolaan air bersih.

Tabel 4.7 Variabel Pengelolaan Air Bersih

PERNYATAAN	SS		S		N		TS		STS		<i>Mean</i>
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
P1	33	36,7	33	36,7	-	-	3	3,3	3	3,3	4,00
P2	33	36,7	37	41,1	-	-	3	3,3	4	4,4	4,02
P3	30	33,3	33	36,7	-	-	2	2,2	6	6,7	3,88
P4	30	33,3	33	36,7	-	-	5	5,6	6	6,7	3,84
P5	36	40,0	34	37,8	-	-	1	1,1	4	4,4	4,08
P6	40	44,4	29	32,2	-	-	3	3,3	3	3,3	4,11
P7	39	43,3	30	33,3	-	-	1	1,1	5	5,6	4,08
Total											28,01

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26.0, 2025

Sebagai sumber daya alam dengan kegunaan esensial, air bersih sangat penting bagi kehidupan manusia. Kebutuhan sehari-hari seperti minum, memasak, dan mandi membutuhkan air bersih. Air didefinisikan sebagai semua air yang terkandung dalam atau berasal dari sumber air, baik di atas maupun di bawah permukaan tanah, sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan

Perumahan Rakyat Nomor 09/PRT/M/2015 yang mengatur pemanfaatan atau pengelolaan sumber air (Apriani, 2018).

Berdasarkan hasil pada tabel 4.6 tanggapan responden terhadap variabel pengelolaan air bersih menunjukkan kecenderungan yang sangat positif, pernyataan dengan rata-rata (*mean*) yang tertinggi adalah P6 dengan presentase 44,11% yang mencerminkan apresiasi responden sangat baik terhadap aspek tersebut, sedangkan rata-rata (*mean*) terendah adalah P4 dengan presentase 3,84%.

4.4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan variabel-variabel penelitian secara statistik. Penelitian ini menggunakan nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, maximum, dan standar deviasi untuk menggambarkan *statistic* deskriptif setiap variabel (Ghozali, 2018). Dari hasil pengujian statistik deskriptif atas variabel independen dan dependen melalui data asli, maka diperoleh hasil sesuai tabel berikut.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Total Variabel Pengembangan SDM (X)	90	8	40	31,91	5,423
Total Variabel Pengelolaan Air Bersih (Y)	90	7,00	35,00	28,0111	6,08090
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26.0, 2025

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai nilai r_{hitung} pada tabel *Correlations* pada total nilai *Pearson Correlation* untuk tiap indikator variabel dengan nilai r_{tabel} dengan ketentuan untuk *degree of freedom* (df) = n-k, dimana n adalah jumlah sampel yang digunakan dan k adalah jumlah variabel dependennya (Ghozali, 2018). Berikut pengujian validitas pada variabel dalam penelitian ini :

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Data

Variabel	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pengembangan Sumber Daya Manusia (X)	1	0,772	0,207	Valid
	2	0,794	0,207	Valid
	3	0,826	0,207	Valid
	4	0,742	0,207	Valid
	5	0,720	0,207	Valid
	6	0,626	0,207	Valid
	7	0,727	0,207	Valid
	8	0,677	0,207	Valid
Pengelolaan Air Bersih (Y)	1	0,739	0,207	Valid
	2	0,818	0,207	Valid
	3	0,798	0,207	Valid
	4	0,800	0,207	Valid
	5	0,812	0,207	Valid
	6	0,899	0,207	Valid
	7	0,890	0,207	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 26.0, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.8 bahwa semua pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Pengembangan SDM (X) dan Pengelolaan Air Bersih (Y) memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari nilai r-tabel (0,207). Dengan demikian, semua item pernyataan dinyatakan VALID dan dapat digunakan untuk analisis penelitian lebih lanjut.

4.5 Hasil Uji Reabilitas Data

Uji reabilitas data saat dimana kuesioner/angket dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar > 0,60 sedangkan apabila nilai *Cronbach Alpha*

< 0,60 maka indikator yang digunakan oleh variabel tersebut tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji Reabilitas Data Statistik

Nomor	Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Alpha	Hasil Reliabilitas
1	Pengembangan SDM	0,878	0,60	Reliabel
2	Pengelolaan Air Bersih	0,919	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 26.0, 2025

Berdasarkan hasil olah data SPSS, diperoleh nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel pengembangan sumber daya manusia sebesar 0,878 dan variabel pengelolaan air bersih sebesar 0,919. Kedua nilai tersebut melibih batas 0,60, sehingga dapat di simpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam kusioner reliabel dan konsisten sehingga layak digunakan sebagai alat ukur.

4.6. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk memastikan apakah nilai-nilai tersebut normal atau tidak, digunakan uji normalitas. Model regresi dengan residual yang terdistribusi secara teratur dianggap berkualitas tinggi. Informasi yang dikumpulkan berkaitan dengan fungsi pengembangan sumber daya manusia dalam pengelolaan air bersih Kabupaten Bontoa. Setelah itu, SPSS 26.0 digunakan untuk menguji normalitas data menggunakan plot P-P normal dan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Tabel berikut menampilkan hasil perhitungan:

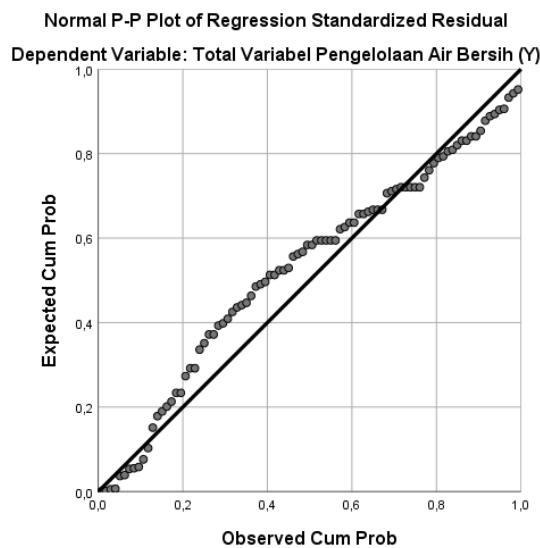
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,54183163
Most Extreme Differences	Absolute	,119
	Positive	,060
	Negative	-,119
Test Statistic		,119
Asymp. Sig. (2-tailed)		,203 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber:Hasil Olah Data SPSS 26.0, 2025

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-smirnov test statistic* sebesar 0,119 dengan nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* sebesar 0,203. Menurut kriteria pengambilan keputusan, jika nilai *Asymp.sig (2-tailed)* lebih besar dengan tingkat signifikansi (*sig*)>0,05, maka data residual dapat dianggap berdistribusi normal, karena jika lebih kecil atau sama dengan maka dikatakan hipotesis di tolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Selain menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, pengujian normalitas juga dilakukan dengan melihat grafik *Normal P–P Plot of Regression Standardized Residual*. Selain itu, *Normal P–P Plot* membantu peneliti untuk memastikan asumsi normalitas secara visual, sehingga hasil analisis regresi dapat dipercaya. Interpretasi yang tepat dari grafik ini akan mendukung validitas model yang digunakan dalam penelitian. Grafik ini digunakan untuk memvisualisasikan apakah data residual mengikuti distribusi normal yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26.0, 2025

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa titik-titik (data residual) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi residual relatif mendekati distribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat hubungan yang kuat antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari masalah multikolinearitas atau tidak menunjukkan adalanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Apabila ditemukan korelasi antar variabel bebas dengan nilai lebih dari 0,900, maka hal tersebut mengindikasi adanya multikolinearitas atau jika toleransi kurang dari 0,100 atau nilai VIF lebih dari 10, maka hal ini menunjukkan adanya multikolinearitas (Ghozali 2018). Maka hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada table 4.12 dibawah ini :

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas

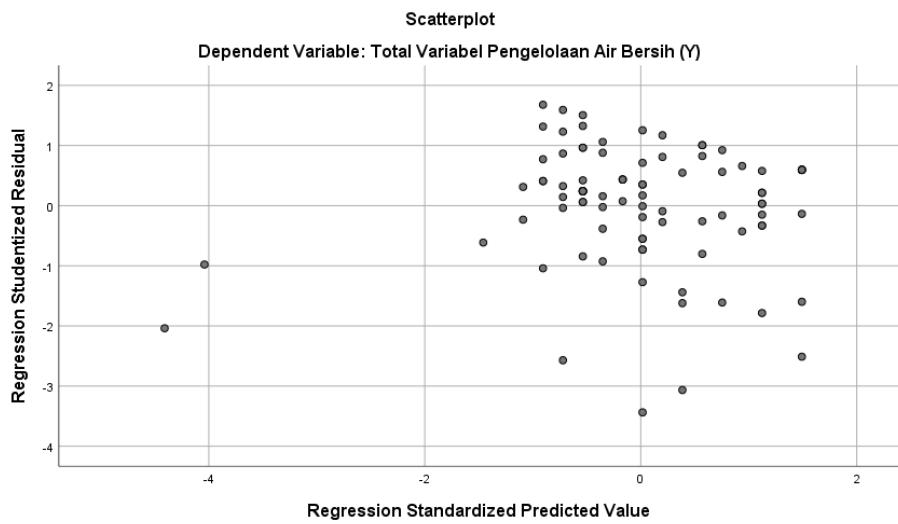
		Coefficients ^a	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Total Variabel Pengembangan SDM (X)	1,000	1,000
a. Dependent Variable: Total Variabel Pengelolaan Air Bersih (Y)			

Sumber: Hasil Olah data SPSS 26.0, 2025

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih besar dari <10 dan nilai VIF >10 sehingga variabel tersebut dikatakan layak digunakan dan dianalisis untuk regresi selanjutnya.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan varians residual yang tidak sama pada setiap tingkat observasi. Validitas estimasi model regresi dapat dipengaruhi oleh masalah heteroskedastisitas jika varians residual yang tidak sama tidak terdeteksi. *Plot sebar* digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2019).. Analisis melalui *scatterplot* tersebut melalui pola penyebaran titik-titik residual, apabila titik-titik tersebut menyebar secara acak tanpa membentuk pola maka dapat di interpretasikan bahwa model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila terlihat pola tertentu atau teratur maka hal tersebut mengindikasi terjadinya heteroskedastisitas. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut:



Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25.0, 2025

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas , maka hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan penganggu kesalahan pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya dalam suatu analisis regresi sebelumnya (Ghozali,2019). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (D-W) dapat dilihat dengan kriteria jika:

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Hasil uji Durbin-Watson dalam penelitian ini dapat dilihat secara lebih jelas pada **Tabel 4.13 berikut**, yang menyajikan informasi mengenai nilai D-W yang diperoleh dari analisis regresi:

Tabel 4.13 Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,412 ^a	,169	,160	5,57323	1,357
a. Predictors: (Constant), Total Variabel Pengembangan SDM (X)					
b. Dependent Variable: Total Variabel Pengelolaan Air Bersih (Y)					

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 26.0, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil nilai Durbin-Watson sebesar 1,357, yang berada di antara -2 dan +2 artinya, model regresi tidak mengalami autokorelasi, sehingga data layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.7 Hasil Analisis Regresi

1. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel pengembangan sumber daya manusia terhadap pengelolaan air bersih. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13 Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,282	3,526		3,767	,000
	Total Variabel Pengembangan SDM (X)	,462	,109	,412	4,237	,000
a. Dependent Variable: Total Variabel Pengelolaan Air Bersih (Y)						

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 26.0, 2025

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

- Nilai konstanta (α) sebesar 13,282 menunjukkan bahwa jika nilai variabel

pengembangan sumber daya manusia dianggap 0, maka nilai dasar pengelolaan air bersih adalah 13,282 satuan.

2. Koefisien regresi variabel pengembangan sumber daya manusia sebesar 0,462 menandakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada pengembangan sumber daya manusia akan meningkatkan pengelolaan air bersih sebesar 0,462 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap
3. Nilai t hitung sebesar 4,237 dengan signifikansi 0,000 (<0,05) menunjukkan bahwa pengembangan sumber manusia berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan air bersih.

2. Hasil Koefisien Korelasi (R)

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan linier variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat (Ghozali 2018). Nilai koefisien korelasi (R) pada tabel 4.14 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji koefisien korelasi dan koefisien Determinasi (R)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,412 ^a	,169	,160	5,57323	1,357
a. Predictors: (Constant), Total Variabel Pengembangan SDM (X)					
b. Dependent Variable: Total Variabel Pengelolaan Air Bersih (Y)					

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 26.0, 2025

Berdasarkan tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,412, nilai menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel pengembangan sumber daya manusia dengan pengelolaan air bersih, dan untuk nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0,169 atau setara dengan 16,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai *Adjusted R* sebesar 0,160 menunjukkan hasil penyesuaian

yang memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi ini cukup layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel meskipun kontribusinya tergolong rendah. Adapun nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 5,57323 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi dari model regresi terhadap variabel dependen. Selain itu, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,357 mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi yang serius dalam model regresi ini karena nilai tersebut masih berada di rentang yang dapat diterima (1–3).

4.8 Hasil Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (Gozali : 2018). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05, dengan derajat kebebasan (df) yang dihitung rumus $n-k-1$ dari perhitungan tersebut diperoleh nilai t tabel yang selanjutnya dibandingkan dengan nilai t hitung. Perbandingan nilai kedua ini akan menentukan apakah hipotesis penelitian di terima atau ditolak.

Dasar pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis ditolak.
- b. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka variabel independen secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen, sehingga hipotesis di terima.

Tabel 4.17 Hasil Uji Statistik secara Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	13,282	3,526		3,767	,000
	Total Variabel Pengembangan SDM (X)	,462	,109	,412	4,237	,000

a. Dependent Variable: Total Variabel Pengelolaan Air Bersih (Y)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26.0, 2025

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.17 hasil uji t menunjukkan nilai t hitung dengan 4,237 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti variabel pengembangan sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan air bersih. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa peningkatan pengembangan sumber daya manusia berkontribusi nyata dalam meningkatkan pengelolaan air bersih.

4.9 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kebutuhan air bersih yang mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan perkembangan wilayah, baik yang ada di perkoataan maupun di pedesaan. Air bersih yang merupakan hal yang mendasar dalam menunjang kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi wilayah yang mengalami keterbatasan akses terhadap sumber air yang layak. Dalam suatu penyediaan air bersih oleh pemerintah memberikan kontribusi penting dalam membuka akses bagi masyarakat, sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas hidup yang sekaligus mendorong produktivitas ekonomi, termasuk pada sector pertanian dan perikanan di wilayah pesisir.

Pengelolaan air bersih yang dikonsumsi pada dasarnya menjadi tanggung jawab dari pemerintah daerah sebagai penyedia layanan publik, namun masyarakat

yang tetap memengang peran sentral yang sebagian besar masyarakat saat ini masih mengandalkan sumber air baik dengan membeli air minum, memanfaatkan air hujan, maupun dalam keperluan sehari-hari . hal ini mencerminkan bahwa system penyedia air bersih bersifat dinamis karena persepsi dan perilaku masyarakat dalam memenuhi kebutuhan air dapat berubah sesuai waktu dan kondisi lingkungan.

Observasi pada lapangan menunjukkan bahwa masih ada rumah tangga yang menggunakan sumber air yang kurang layak , seperti sumur terbuka dengan kualitas air yang relative rendah. Sementara untuk air minum sebagian masyarakat mengandalkan air hujan yang ditampung selama musim hujan tersebut tiba. Hal tersebut mengindikasikan adnya keterbatasan akses terhadap air bersih yang di kelola secara aman, oleh karena itu sangat penting untuk mendorong penerapan praktik pengelolaan air bersih yang lebih optimal guna memastikan ketersediaan air yang sehat dan layak dikonsumsi bagi seluruh rumah tangga.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Pengembangan Sumber Daya Manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Air Bersih di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Temuan ini mendukung teori manajemen sumber daya yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi program berbasis komunitas, termasuk dalam sektor penyediaan air bersih (Rahman,2021).

Dari hasil analisis deskriptif hal tersebut menunjukkan bahwa layanan air bersih di Kecamatan Bontoa masih relative baru, sehingga masyarakat masih berada pada tahap adaptasi dalam mengelola dan memelihara system penyediaan air bersih. Kondisi ini sesuai dengan temuan putri et al. (2024) yang menjelaskan bahwa adaptasi pengguna abru sering memerlukan intervensi edukasi dan pelatihan teknis untuk memastikan keberlanjutan layanan air bersih.

Selain itu , nilai koefisien determinasi R sebesar 0,169 mengindikasi bahwa pengembangan sumber daya manusia menjelaskan 16,9% variasi dalam pegelolaan air bersih, sementara 83,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di analisis, seperti infrastruktur, kebijakan, pendanaan, dan dukungan kelembagaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari & Nugroho (2022) yang menegaskan bahwa program air bersih berbasis komunitas memerlukan dukungan sistemik agar keberhasilan tidak hanya mampu pada faktor sumber daya manusia.

Temuan lain yang penting adalah distribusi sumber air yang digunakan masyarakat. Sebagian responden masih memanfaatkan sumber air non-PDAM 38,9% menggunakan tandon hujan dan 26,7% sumur bor. Fakta ini menunjukkan bahwa akses terhadap air bersih yang dikelolah pemerintah belum optimal. Situasi ini memperkuat argument bahwa pengembangan sumber daya manusia harus diiringi perbaikan infrastruktur dan akses layanan, karena kemampuan masyarakat dalam mengelola air bersih tidak akan maksimal tanpa fasilitas yang memadai (Jannah et al, 2023).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengolahan statistik, dan pembahasan peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pengembangan sumber daya manusia terhadap pengelolaan air bersih di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan sumber daya manusia berperan positif dan signifikan terhadap pengelolaan air bersih di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros, dengan kontribusi sebesar 16,9%. Artinya, semakin baik pengembangan kapasitas sumber daya manusia, maka semakin meningkat pula kualitas pengelolaan air bersih di wilayah tersebut. Temuan ini sejalan dengan hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa masyarakat memberikan tanggapan positif terhadap upaya peningkatan kompetensi sumber daya manusia, sehingga dapat mendukung efektivitas dan keberlanjutan pengelolaan air bersih di Kecamatan Bontoa.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlunya peningkatan program pelatihan dan penyuluhan dari pemerintah daerah dan PDAM kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan air bersih serta melakukan perbaikan dan perluasan jaringan air bersih agar akses masyarakat semakin merata.
2. Diharapkan untuk masyarakat Kecamatan Bontoa agar lebih aktif dalam menjaga

sumber air yang ada, memelihara sarana air bersih, serta menerapkan perilaku hemat air untuk mendukung keberlanjutan layanan air bersih.

3. Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan variabel lain seperti peran kebijakan pemerintah, ketersediaan infrastruktur , atau dukungan teknologi agar penelitian mengenai pengelolaan air bersih dapat lebih komperensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, A. A., Murthada, M., Hendra, M., Zainudin, Z., Hartini, H., Malik, M. A., & Firdaus, M. (2023). The role of management of human resources in enhancing the quality of schools. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 11012-11023.
- Ahmad, S. N., Lorens, D., Iskandar, A. A., Rachman, R. M., Kusuma, A., & Sya'ban, A. R. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lembaga Sosial Desa*. Tohar Media.
- Darmawan, D., Sudrajat, I., Maulana, M. K. Z., & Febriyanto, B. (2021). Perencanaan pengumpulan data sebagai identifikasi kebutuhan pelatihan lembaga pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*,
- Galib, W. K., Irwan, A. L., Thaha, R., Prawitno, A., & Alfiani, N. (2024). Peran Pemerintah Daerah Dalam Penyediaan Air Bersih di Kota Makassar. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 9(3), 220-227.
- Gustiana, R., Hidayat, T., & Fauzi, A. (2022). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (suatu kajian literatur review ilmu manajemen sumber daya manusia). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 657-666.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23.
- Haryanti, H., Aprianti, K., & Mulyadin, M. (2023). Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Sosial Kabupaten Bima. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 2(4), 496-514.
- Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harimurti, A., Nugroho, G. W., Handayani, L. D., Murtyoastuti, A., & Amorrista, B. A. (2024). *Psikologi Dan Stunting Belajar Dari Kaliagung*. Yogyakarta. Sanata Dharma University Press.
- Depkes, R. I. *Profil kesehatan Indonesia (2017)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2017.
- Ningsih, S. S., & Nurhazana, N. (2024). Pengelolaan Persediaan Barang Habis Pakai (BHP) di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Politeknik Negeri Bengkalis. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 5(2), 150-157
- Nanda, M., Chairunnisa, C., Br Sitepu, R. N., Zariah, A., Siregar, A. A., Hasibuan, K., & Rafif, M. K. (2023). Analisa Partisipasi Masyarakat terhadap Ketersediaan Air Bersih di Kota Medan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 2376-2382.

- Permata, C., Larasati, A., Ayuningtyas, M. L., Putri, A. A. K., & Wahyudi, A. V. (2024). Analisis potensi dan kemajuan dalam pengelolaan air bersih dan sanitasi berkelanjutan (SDGs 6) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan*, 25(01).
- Purba, J. T., & Budiono, S. (2019). Fixed Effects Modeling: Strategi Pembangunan Sumber Daya Manusia dengan Ketercukupan Air Bersih di Indonesia. *Business Knowledge to Be Elevated: Advancing Disruptive Innovation*. Tangerang, Indonesia: Universitas Pelita Harapan.
- Pratiwi, S., Faradila, N., & Iashania, Y. (2022). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. *Nusantara Innovation Journal*, 1(1), 28-37.
- Putri, S. I., Ainurrohmah, S., Riono, S. B., & Syaifulloh, M. (2023). Pengaruh Harga, Promosi, Dan Kualitas Produk Indomie Terhadap Keputusan Pembelian Di Warmindo Jayaberkah. *CiDEA Journal*, 2(2), 139-159.
- Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yosepa, H., Samsudin, A., & Ramdan, A. M. (2020). Pengembangan sumber daya manusia (SDM) terhadap tingkat etos kerja karyawan pada Hotel Santika Sukabumi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 742.
- Priadana, S., dan Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Rizal, S., & Ramly, A. T. (2023). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi: Meningkatkan Kinerja Karyawan Layanan Pengadaan Perumda Air Minum Tirta Kahuripan Kabupaten Bogor. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 3(2), 101-116.
- Riska, Taufik, A. F. (2022). *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia)*
- Rivai, V., dan Sagala. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rafif, M. K. (2023). Analisa Partisipasi Masyarakat terhadap Ketersediaan Air Bersih di Kota Medan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 2376-2382
- Ruslan, A., Firdaus, P. A., & Hidayatullah, M. H. (2024). *Inovasi dan strategi dalam pengelolaan kekayaan sumber daya*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Qomusuddin, Ivan Fanani dan Siti Romlah, 2022, *Analisis Data Kuantitatif dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0*, Deepublish, Yogyakarta.

Sutrisno, E. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Leuwol, N. V., Wula, P., Purba, B., Marzuki, I., Brata, D. P. N., Efendi, M., ... & Anwar, A. F. (2020). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi*.

Sukri, S., dan Pratiwi, I. (2022). Pengaruh Pengembangan Karir dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan pada Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku Kota Palopo.*jurnal*.

Tamjidillah, M. (2023). *Teknologi Pengolahan Air Bersih*. CV IRDH..

Widyatmojo, P., Wahyuni, P., & Haryadi, A. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia di Indonesia: Teori dan Aplikasi Penelitian*. Yogyakarta: Global Pustaka Uta

Zulhilmi, Z., & Idawati, I. (2019). Pengelolaan Konsumsi Air Bersih pada Rumah Tangga di Kecamatan Peudada Kabupaten Bireun. *Jurnal Serambi Akademica*, 7(5), 657-673

L
A
M
P
I
R
A
N

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Perkenalkan, saya Juwitantri, Mahasiswa Program S1 Jurusan Manajemen Sumber Daya Manusia Universitas Muslim Maros dengan Nomor Induk Mahasiswa 2161201134. Saat ini, saya sedang melaksanakan penelitian dengan judul: **“Peran Pengembangan Sumber Daya Manusia terhadap Pengelolaan Air Bersih di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.”**

Sehubungan dengan hal tersebut, saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk meluangkan waktu dalam mengisi kuesioner yang telah disiapkan. Data yang diperoleh dari penelitian ini semata-mata hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah, dan hasilnya akan dianalisis secara statistik. Saya juga menjamin bahwa kerahasiaan data dan identitas responden akan dijaga sepenuhnya sesuai dengan kode etik penelitian.

Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, saya ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat Peneliti

Juwitantri

A. Petunjuk Pengisian

Bapak/Ibu/Saudara dimohon untuk mengisi kuesioner ini dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda. Jawaban anda sangat berarti untuk kepentingan penelitian dan akan dijaga kerahasiaannya. Kriteria dalam penilaian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Skala 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), diberi bobot 1

Skala 2 = Tidak Setuju (TS), diberi bobot 2

Skala 3 = Netral/ Ragu -ragu (N), diberi bobot 3

Skala 4 = Setuju (S), diberi

bobot 4 Skala 5 = Sangat

Setuju (SS), diberi bobot 5

a. Identitas Responden

1. Nama (boleh tidak di isi)

2. Desa :

3. Umur : 17- 20 21- 40

41-50 51-60

4. abcJenis Kelamin :

Laki-laki Perempuan

5. Pekerjaan :
lain Petani Wiraswasta Lain-
 Ibu Rumah Tangga PNS

6. Lama menggunakan layanan air bersih :

1-2 Tahun 2-4 Tahun Lainnya

7. Sumber air bersih yang digunakan :

PDAM Sumur bor Lain-lain

A. Variabel Pengembangan Sumber Daya Manusia (X)

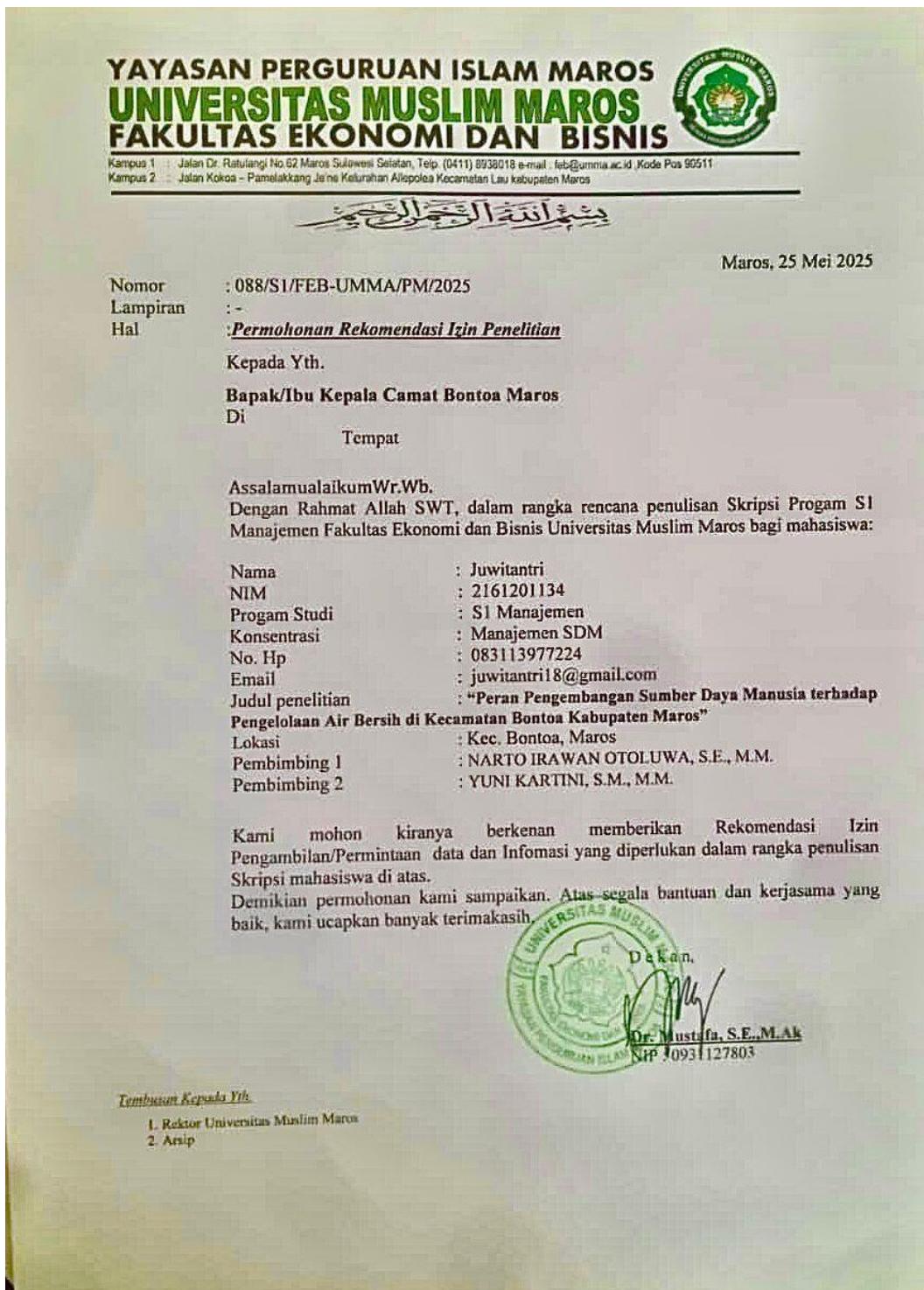
No	VARIABEL PENGEMBANGAN SDM (X)	JAWABAN					
		PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
	Motivasi						
1	Saya memiliki semangat tinggi untuk terlibat dalam kegiatan pelatihan pengelolaan air bersih.						
2	Saya merasa terdorong untuk mempelajari cara kerja sistem penyediaan air bersih.						
	Kepribadian						
3	Saya senang mencoba metode baru dalam pengelolaan air bersih untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan.						
4	Saya percaya mencoba hal baru dapat memperbaiki layanan pengelolaan air bersih.						
	Keterampilan						
5	Saya memiliki keterampilan teknis yang cukup untuk berkontribusi dalam pengelolaan air bersih.						
6	Saya dapat menjalankan tugas-tugas teknis dalam sistem air bersih dengan percaya diri.						
	Permberdayaan Organisasi Lokal						

7	Saya merasa organisasi lokal memiliki peran penting dalam pelatihan dan pengelolaan air bersih.					
8	Saya percaya peran organisasi lokal penting dalam keberhasilan pengelolaan air bersih.					

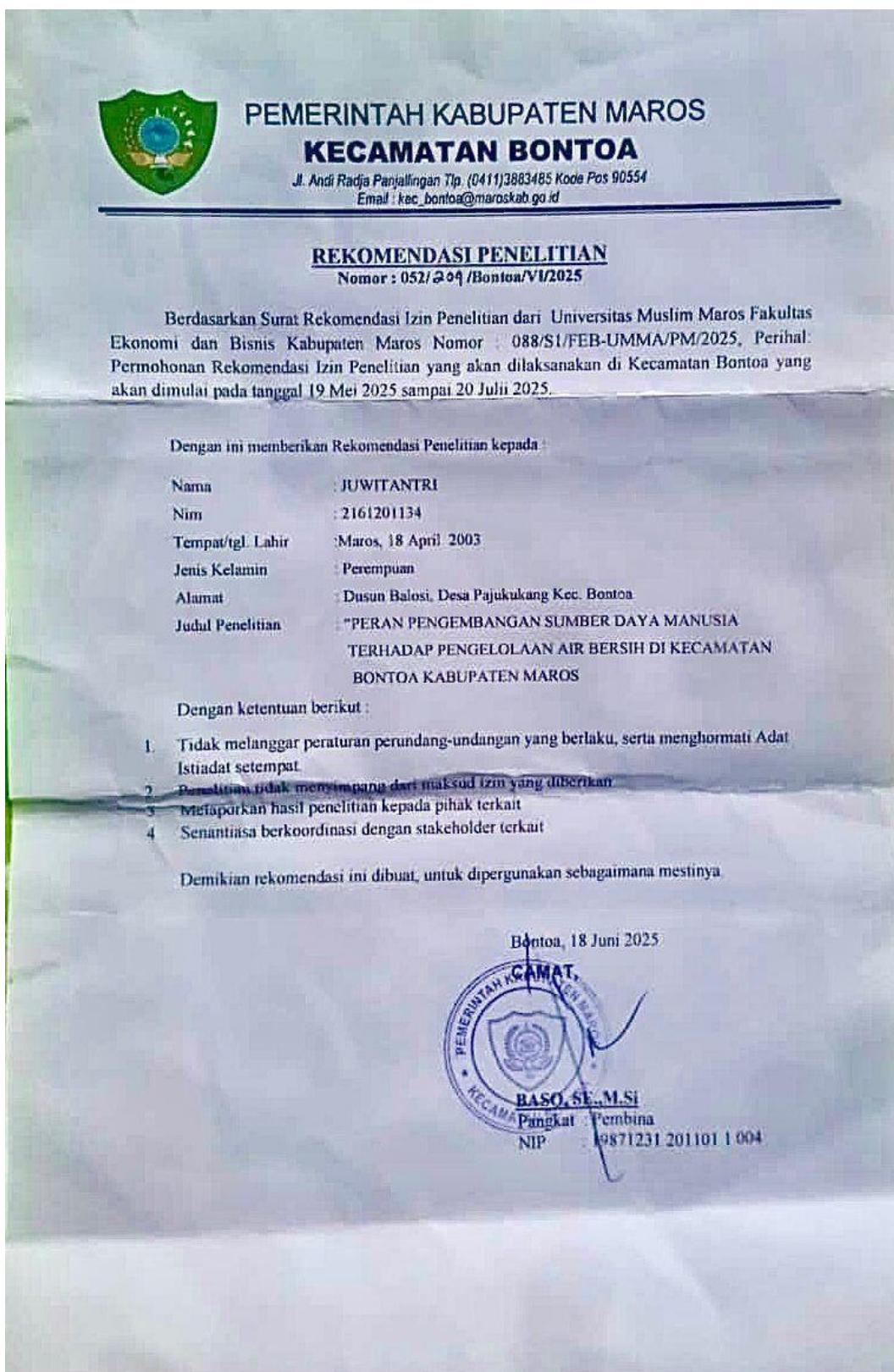
B. Variabel Pengelolaan Air Bersih (Y)

No	VARIABEL PENGELOLAAN AIR BERSIH (Y)	JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
	Menentukan Strategi					
1	Tidak ada strategi yang jelas dalam pengelolaan air bersih di wilayah saya.					
2	Strategi pengelolaan air bersih tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat.					
	Kualitas Air					
3	Air bersih yang tersedia di wilayah saya tidak layak untuk digunakan sehari-hari.					
4	Saya merasa tidak puas dengan kualitas air bersih yang saya gunakan setiap hari.					
	Aksesibilitas Air Bersih					
5	Lokasi sumber air bersih di wilayah saya tidak mudah dijangkau.					
	Keberlanjutan Pengelolaan					
6	Pengelolaan air bersih di wilayah saya tidak berjalan secara berkelanjutan.					
7	Program pengelolaan air bersih tidak dirancang untuk jangka panjang.					

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



Lampiran 3. Surat Balasan Izin Penelitian



Lampiran 4 . Tabulasi jawaban Responden

Deskripsi karakteristik responden

Desa	Umur	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Lama menggunakan air bersih menggunakan air bersih	Sumber air yang digunakan
Pajukukang	3	1	5	2	1
Pajjukukang	2	2	3	2	1
Pajukukang	3	2	2	3	3
Pajukukang	2	1	3	1	2
Desa salenrang	4	1	1	2	2
Salenrang	2	1	3	2	1
Salenrang	2	1	3	1	1
Ampekale	2	1	5	2	3
Tunikamaseang	2	1	3	2	3
Tunikamaseang	2	1	5	3	2
Ampekale	2	1	3	1	2
Tupabiring	2	2	2	2	2
Pajukukang	2	1	5	1	1
pajjukukang	2	2	2	2	3
Ampekale	2	2	3	3	3
Pajjukukang	3	1	1	2	2
pajjukukang	3	2	2	1	1
Bonto bahari	2	2	3	1	1
Kelurahan Bontoa	3	2	4	1	1
Ampekale	2	1	5	2	2
pajjukukang	2	1	3	3	3
Ampekale	2	1	5	3	3
Salenrang	2	1	3	2	3
Salenrang	2	1	1	2	3
Ampekale	2	1	1	3	3
Minasa Upa	2	2	5	1	3
Kelurahan Bontoa	2	2	2	1	2
Minasa upa	2	1	3	3	3
Ampekale	2	2	2	3	3
Lalang tedoang	2	1	1	2	2

Ampekalé	2	2	3	3	3
Pajukukang	2	2	5	3	2
Bontoa	2	1	1	1	1
Ampekalé	3	1	1	2	1
Salenrang	1	2	5	2	2
Bonto Lempangan	2	1	3	2	1

Bonto bahari	3	2	2	2	1
Bonto Bahari	3	1	1	2	1
Bonto Bahari	3	2	2	2	3
Kelurahan bontoa	2	1	3	2	1
Tunikamaseang	2	2	2	2	2
tunikamaseang	2	1	1	2	2
tupabbiring	4	2	2	3	3
tunikamaseang	2	2	2	1	2
tunikamaseang	3	1	1	1	2
tunikamaseang	2	2	5	2	2
Tunikamaseang	2	1	3	2	2
Tunikamaseang	3	1	3	3	2
Minasaupa	4	1	1	2	3
Minasaupa	3	2	2	1	3
Minasaupa	2	2	5	2	3
Minasaupa	3	2	2	2	2
minasaupa	2	1	3	1	1
minasaupa	3	1	3	1	1
Minasaupa	3	2	2	2	3
Bonto bahari	3	2	2	3	3
Bonto bahari	2	1	3	3	3
bonto bahari	2	2	4	2	1
Bonto bahari	2	2	2	2	1
bonto bahari	3	1	3	2	3
kelurahan bontoa	2	1	3	2	2
Kelurahan bontoa	3	2	4	2	1
kelurahan bontoa	4	1	1	2	2
kelurahan bontoa	3	1	1	2	2
kelurahan bontoa	3	2	4	2	1

Kelurahan bontoa	3	2	2	2	1
tupabbiring	2	1	5	2	3
tupabbiring	1	2	2	1	3
tupabbiring	2	1	3	2	3
tupabbiring	2	1	5	2	3
tupabbiring	3	1	3	2	3
tupabbiring	2	2	2	2	3
tupabbiring	3	2	2	2	3
tupabbiring	3	1	1	1	1
salenrang	2	1	5	2	2
salenrang	2	1	3	1	1
salenrang	2	2	2	2	1
salenrang	2	2	2	2	1
minasaupa	2	2	3	2	3
tunikamaseang	3	2	2	2	2
bonto lempangan	2	2	5	2	1
bonto lempangan	2	1	3	1	1
bonto lempangan	3	1	3	2	3
bonto lempangan	2	1	5	2	3
bonto lempangan	1	2	2	1	1
bonto lempangan	3	2	2	2	1
bonto lempangan	2	1	1	2	1
bonto lempangan	3	1	3	2	3
bonto lempangan	3	1	3	1	3
Bonto lempangan	4	2	2	2	1

Variabel pengembangan Sumber Daya Manusia

X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8
5	5	5	5	4	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5

1	5	5	5	5	1	5	5
3	3	3	5	3	3	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	3	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	4	5	5
4	5	4	3	3	4	5	4
5	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	5	5	5	4	4
4	4	5	4	4	4	5	4
5	5	5	5	3	3	3	3
5	5	5	5	4	4	5	5
4	4	5	4	4	4	4	5

5	5	5	5	3	4	5	4
4	4	5	5	3	4	4	3
3	3	4	5	2	2	4	5
5	5	5	5	5	5	3	3
5	5	5	5	4	4	5	5
1	1	4	4	3	3	4	4
5	5	5	5	4	4	5	5
5	5	5	5	5	5	1	1

4	4	4	4	3	3	4	4
3	3	3	3	3	5	3	4
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	3	2	5	5
1	1	1	1	1	1	1	1
4	4	4	4	3	3	4	3
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	3	3	5	5
5	3	3	5	3	4	4	5
1	2	1	1	1	2	1	1
4	4	4	3	4	4	5	5
3	4	4	4	3	4	3	4
5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	3	4	4
4	4	4	5	3	5	5	5
4	4	4	4	3	3	4	4
4	3	3	4	5	5	4	4
4	4	4	3	3	3	4	3

4	4	3	4	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	4	3	4	5	5
4	3	4	5	3	5	3	3
4	5	5	4	5	5	5	5

3	4	3	3	4	4	4	4
4	5	5	5	5	3	5	5
4	4	3	3	4	3	4	3
4	3	3	4	3	5	5	5
4	4	3	4	3	3	5	5
3	4	3	3	3	4	4	5
3	4	3	4	4	3	4	4
3	4	4	5	4	3	4	5
3	4	3	3	4	3	5	5
3	4	4	4	4	4	5	4
3	4	4	3	3	3	4	3
3	3	3	3	4	4	4	5
3	3	4	4	4	3	4	4
3	3	3	3	4	4	4	4
3	3	4	3	3	3	4	4
4	3	3	3	3	3	4	4
3	3	3	3	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	4	4
3	3	5	5	5	5	5	5
3	4	4	4	3	5	5	4
3	3	3	4	4	4	4	4
3	4	3	4	4	4	4	3
3	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	4	4	4	3

3	3	3	4	4	4	4	4
3	4	4	3	4	4	3	4
3	3	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	4	4	4	4
3	4	4	3	3	3	4	4
4	3	3	4	4	4	4	4
3	4	4	4	5	5	5	5
3	3	5	5	3	5	5	5
3	3	4	4	4	3	4	4
3	3	3	4	3	4	3	4
3	4	4	3	4	5	5	5
3	3	3	4	5	5	5	5
4	3	3	3	3	3	3	4
5	5	5	3	5	5	5	5
5	5	5	4	4	5	5	5
5	4	4	5	4	4	4	4
5	5	5	4	5	4	4	5
5	5	5	4	5	4	5	5

Variabel pengelolaan air bersih

Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7
5	4	3	4	4	5	5
5	5	5	1	5	5	5
5	5	1	3	5	5	5

3	5	4	4	5	5	5
---	---	---	---	---	---	---

5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
5	5	3	3	5	5	5
4	4	3	3	4	4	3
4	4	4	4	4	4	3
4	3	1	1	5	3	1
4	4	4	5	4	4	4
2	2	3	2	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2	4
2	2	1	2	1	2	2
3	3	3	2	3	4	3
3	4	5	4	3	3	3
5	2	1	1	1	1	1
5	5	3	5	5	5	5
5	4	4	4	3	4	5
1	1	4	4	4	4	3
5	5	3	4	4	5	3
1	1	2	2	1	1	1
3	3	3	4	4	4	4
4	4	1	1	4	3	3
5	5	3	1	3	3	3
5	5	4	5	5	5	5
1	1	1	1	1	1	1
3	3	3	3	4	3	3
5	5	5	5	5	5	5
3	5	3	4	3	4	3
3	5	3	3	3	3	4
2	1	3	2	2	2	1
3	4	4	4	5	4	4
3	3	5	4	5	4	4

5	5	5	5	5	5	5
---	---	---	---	---	---	---

4	4	4	4	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5
3	3	2	4	4	3	3
3	4	3	4	3	3	4
5	4	4	5	5	5	5
4	4	4	3	4	4	4
4	3	5	5	5	5	5
3	3	4	5	5	5	5
5	5	5	4	3	5	5
4	4	5	5	5	3	5
4	5	5	5	5	5	5
4	4	3	3	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	5	5
5	4	4	3	4	4	5
3	4	4	4	4	3	5
5	5	5	5	3	3	4
4	4	5	5	5	5	5
4	4	5	4	3	5	5
5	5	5	5	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5
4	3	5	5	5	5	5

4	4	4	4	4	3	3
4	4	4	4	4	5	5
5	5	3	3	4	4	4

5	5	5	5	5	5	5
3	3	4	3	4	4	3
5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4
5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	3	3
3	4	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	5	5	4

4	4	4	3	4	4	4
5	5	4	5	3	5	5
4	5	4	5	5	5	4
4	5	5	5	5	4	4
5	5	5	4	5	5	5
5	5	5	4	5	5	5

Lampiran 5. Hasil Output SPSS

Umur

Valid		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative
					Percent
	17-20 Tahun	3	3,3	3,3	3,3
	21-40 Tahun	53	58,9	58,9	62,2
	41-50 Tahun	29	32,2	32,2	94,4
	51-60 Tahun	5	5,6	5,6	100,0
	Total	90	100,0	100,0	

Jenis Kelamin

Valid		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative
					Percent
	Laki-Laki	49	54,4	54,4	54,4
	Perempuan	41	45,6	45,6	100,0
	Total	90	100,0	100,0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Petani	15	16,7	16,7	16,7
	IRT	26	28,9	28,9	45,6
	Wiraswasta	29	32,2	32,2	77,8
	PNS	4	4,4	4,4	82,2
	Others	16	17,8	17,8	100,0
	Total	90	100,0	100,0	

Lama Menggunakan Air Bersih

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-2 Tahun	21	23,3	23,3	23,3
	2-4 Tahun	55	61,1	61,1	84,4
	Others	14	15,6	15,6	100,0
	Total	90	100,0	100,0	

Sumber Air Bersih Yang Digunakan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PDAM	31	34,4	34,4	34,4
	Sumur Bor	24	26,7	26,7	61,1
	Others	35	38,9	38,9	100,0
	Total	90	100,0	100,0	

Variabel Pengembangan SDM

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	4,4	4,4	4,4
	Kurang Setuju	34	37,8	37,8	42,2

Setuju	25	27,8	27,8	70,0
Sangat Setuju	27	30,0	30,0	100,0
Total	90	100,0	100,0	

Variabel Pengembangan SDM

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	2,2	2,2
	Tidak Setuju	1	1,1	3,3
	Kurang Setuju	27	30,0	30,0
	Setuju	32	35,6	68,9
	Sangat Setuju	28	31,1	100,0
	Total	90	100,0	100,0

Variabel Pengembangan SDM

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	2,2	2,2
	Kurang Setuju	27	30,0	30,0
	Setuju	29	32,2	64,4
	Sangat Setuju	32	35,6	100,0
	Total	90	100,0	100,0

Variabel Pengembangan SDM

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	2,2	2,2
	Kurang Setuju	20	22,2	22,2
	Setuju	35	38,9	38,9
	Sangat Setuju	33	36,7	36,7
	Total	90	100,0	100,0

Variabel Pengembangan SDM

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	2,2	2,2	2,2
	Tidak Setuju	1	1,1	1,1	3,3
	Kurang Setuju	32	35,6	35,6	38,9
	Setuju	33	36,7	36,7	75,6
	Sangat Setuju	22	24,4	24,4	100,0
	Total	90	100,0	100,0	

Variabel Pengembangan SDM

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	2,2	2,2	2,2
	Tidak Setuju	3	3,3	3,3	5,6
	Kurang Setuju	23	25,6	25,6	31,1
	Setuju	36	40,0	40,0	71,1
	Sangat Setuju	26	28,9	28,9	100,0
	Total	90	100,0	100,0	

Variabel Pengembangan SDM

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	3,3	3,3	3,3
	Kurang Setuju	8	8,9	8,9	12,2
	Setuju	42	46,7	46,7	58,9
	Sangat Setuju	37	41,1	41,1	100,0
	Total	90	100,0	100,0	

Variabel Pengembangan SDM

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	3,3	3,3	3,3
	Kurang Setuju	10	11,1	11,1	14,4

Setuju	39	43,3	43,3	57,8
Sangat Setuju	38	42,2	42,2	100,0
Total	90	100,0	100,0	

Variabel Pengelolaan Air Bersih

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	3,3	3,3	3,3
	Tidak Setuju	3	3,3	3,3	6,7
	Kurang Setuju	18	20,0	20,0	26,7
	Setuju	33	36,7	36,7	63,3
	Sangat Setuju	33	36,7	36,7	100,0
	Total	90	100,0	100,0	

Variabel Pengelolaan Air Bersih

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	4,4	4,4	4,4
	Tidak Setuju	3	3,3	3,3	7,8
	Kurang Setuju	13	14,4	14,4	22,2
	Setuju	37	41,1	41,1	63,3
	Sangat Setuju	33	36,7	36,7	100,0
	Total	90	100,0	100,0	

Variabel Pengelolaan Air Bersih

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	6	6,7	6,7	6,7
	Tidak Setuju	2	2,2	2,2	8,9
	Kurang Setuju	19	21,1	21,1	30,0
	Setuju	33	36,7	36,7	66,7
	Sangat Setuju	30	33,3	33,3	100,0
	Total	90	100,0	100,0	

Variabel Pengelolaan Air Bersih

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	6	6,7	6,7	6,7
	Tidak Setuju	5	5,6	5,6	12,2
	Kurang Setuju	16	17,8	17,8	30,0
	Setuju	33	36,7	36,7	66,7
	Sangat Setuju	30	33,3	33,3	100,0
	Total	90	100,0	100,0	

Variabel Pengelolaan Air Bersih

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	4,4	4,4	4,4
	Tidak Setuju	1	1,1	1,1	5,6
	Kurang Setuju	15	16,7	16,7	22,2
	Setuju	34	37,8	37,8	60,0
	Sangat Setuju	36	40,0	40,0	100,0
	Total	90	100,0	100,0	

Variabel Pengelolaan Air Bersih

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	3,3	3,3	3,3
	Tidak Setuju	3	3,3	3,3	6,7
	Kurang Setuju	15	16,7	16,7	23,3
	Setuju	29	32,2	32,2	55,6
	Sangat Setuju	40	44,4	44,4	100,0
	Total	90	100,0	100,0	

Variabel Pengelolaan Air Bersih

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	5,6	5,6	5,6
	Tidak Setuju	1	1,1	1,1	6,7
	Kurang Setuju	15	16,7	16,7	23,3
	Setuju	30	33,3	33,3	56,7
	Sangat Setuju	39	43,3	43,3	100,0
Total		90	100,0	100,0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Variabel Pengembangan SDM (X)	90	8	40	31,91	5,423
Total Variabel Pengelolaan Air Bersih (Y)	90	7,00	35,00	28,0111	6,08090
Valid N (listwise)	90				

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Variabel Pengembangan SDM	3,79	1,022	90
Variabel Pengembangan SDM	3,92	,927	90
Variabel Pengembangan SDM	3,99	,930	90
Variabel Pengembangan SDM	4,08	,890	90
Variabel Pengembangan SDM	3,80	,902	90
Variabel Pengembangan SDM	3,90	,937	90
Variabel Pengembangan SDM	4,22	,871	90
Variabel Pengembangan SDM	4,21	,893	90

Hasil Uji Validitas

Correlations

		Total Variabel Pengembangan SDM (X)
Variabel Pengembangan SDM	Pearson Correlation	,767**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
Variabel Pengembangan SDM	Pearson Correlation	,794**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
Variabel Pengembangan SDM	Pearson Correlation	,826**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
Variabel Pengembangan SDM	Pearson Correlation	,742**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
Variabel Pengembangan SDM	Pearson Correlation	,720**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
Variabel Pengembangan SDM	Pearson Correlation	,626**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
Variabel Pengembangan SDM	Pearson Correlation	,727**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
Variabel Pengembangan SDM	Pearson Correlation	,677**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
Total Variabel Pengembangan SDM (X)	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	90

**. Correlation is significant at the 0.01 level
(2-tailed)

Correlations

		Total Variabel Pengelolaan Air Bersih (Y)
Variabel Pengelolaan Air Bersih	Pearson Correlation	,739**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
Variabel Pengelolaan Air Bersih	Pearson Correlation	,818**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
Variabel Pengelolaan Air Bersih	Pearson Correlation	,798**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
Variabel Pengelolaan Air Bersih	Pearson Correlation	,800**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
Variabel Pengelolaan Air Bersih	Pearson Correlation	,812**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
Variabel Pengelolaan Air Bersih	Pearson Correlation	,899**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
Variabel Pengelolaan Air Bersih	Pearson Correlation	,890**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	90
Total Variabel Pengelolaan Air Bersih (Y)	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	90

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reabilitas

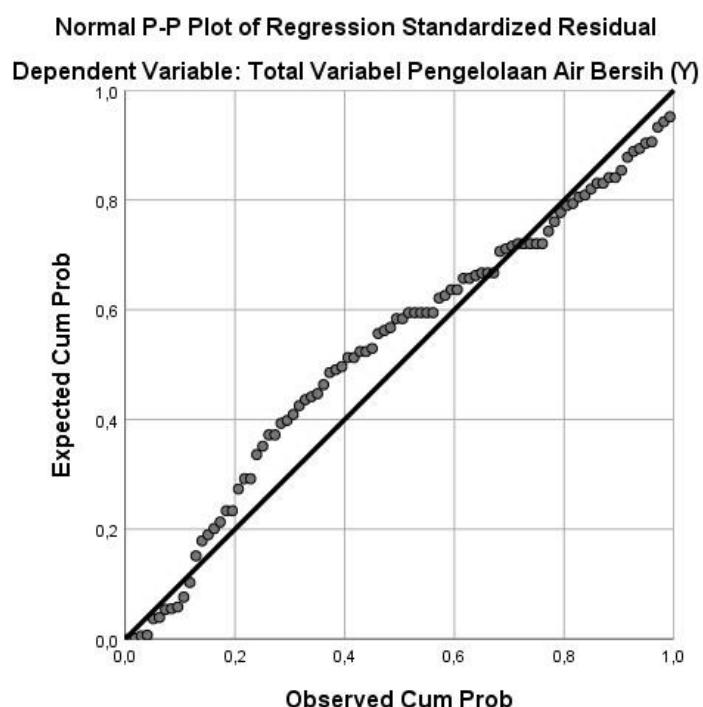
Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,878	8

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,919	7

Hasil Uji Normalitas



Hasil Uji Multikoleniaritas

Coefficients^a

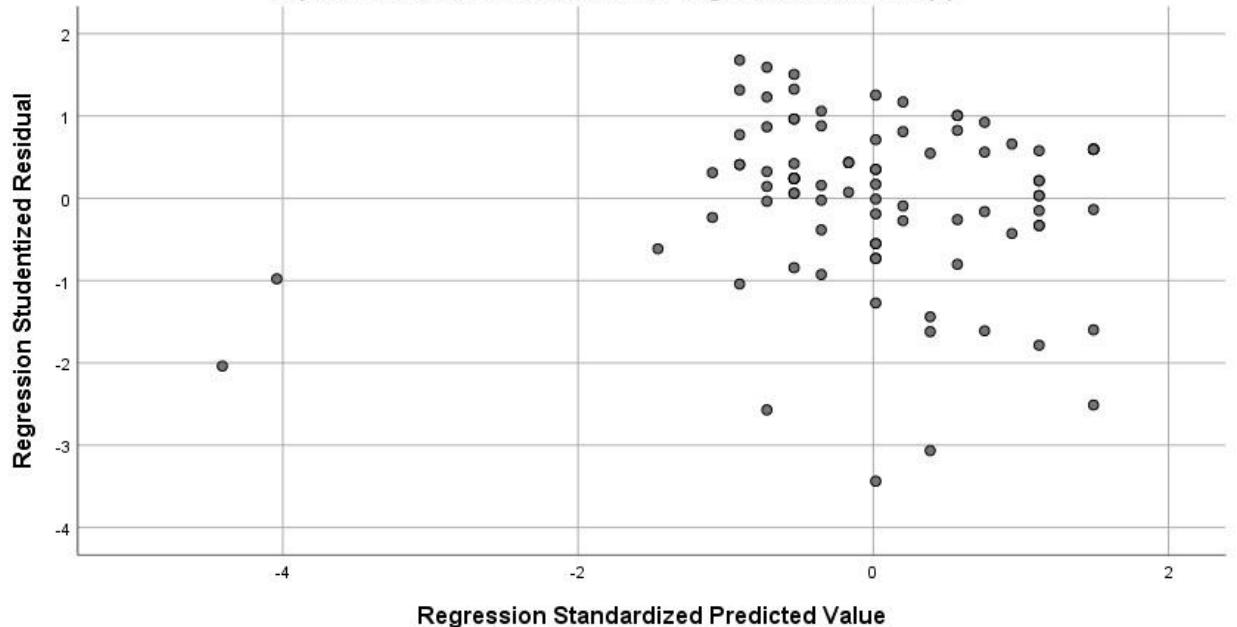
Model		Co Statistics	Tolerance	VIF
1	(Constant)			
	Total Variabel Pengembangan	1,000	1,000	
	SDM (X)			

a. Dependent Variable: Total Variabel Pengelolaan Air Bersih (Y)

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Total Variabel Pengelolaan Air Bersih (Y)



Hasil Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,412 ^a	,169	,160	5,57323	1,357

a. Predictors: (Constant), Total Variabel Pengembangan SDM (X)

b. Dependent Variable: Total Variabel Pengelolaan Air Bersih (Y)

Hasil Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	Coefficients		
1	(Constant) 13,282	3,526			3,767	,000
	Total Variabel ,462	,109	,412		4,237	,000
	Pengembangan SDM (X)					

a. Dependent Variable: Total Variabel Pengelolaan Air Bersih (Y)

Hasil Koefisien

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		Durbin-Watson
1	,412 ^a	,169	,160	5,57323		1,357

a. Predictors: (Constant), Total Variabel Pengembangan SDM (X)

b. Dependent Variable: Total Variabel Pengelolaan Air Bersih (Y)

Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	Coefficients		
1	(Constant) 13,282	3,526			3,767	,000
	Total Variabel ,462	,109	,412		4,237	,000
	Pengembangan SDM (X)					

a. Dependent Variable: Total Variabel Pengelolaan Air Bersih (Y)

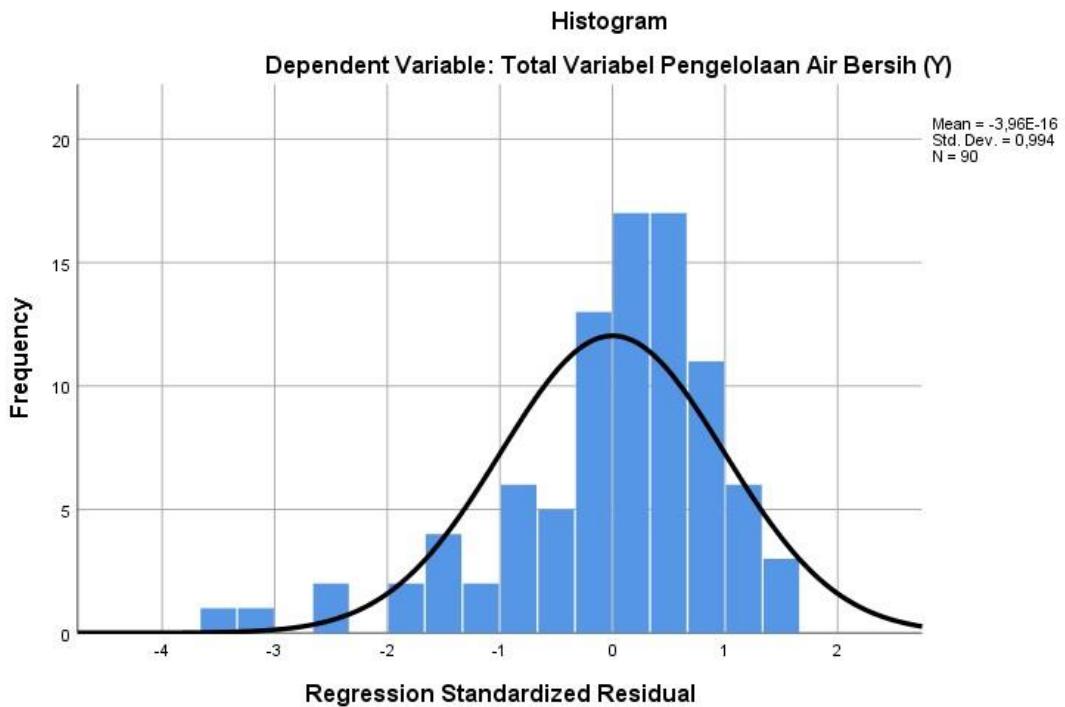
Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Variabel Pengelolaan Air Bersih	4,0000	1,00560	90
Variabel Pengelolaan Air Bersih	4,0222	1,02746	90
Variabel Pengelolaan Air Bersih	3,8778	1,10999	90
Variabel Pengelolaan Air Bersih	3,8444	1,15058	90
Variabel Pengelolaan Air Bersih	4,0778	1,00814	90
Variabel Pengelolaan Air Bersih	4,1111	1,02161	90
Variabel Pengelolaan Air Bersih	4,0778	1,07293	90

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	557,630	1	557,630	17,953	,000 ^b
	Residual	2733,359	88	31,061		
	Total	3290,989	89			

- a. Dependent Variable: Total Variabel Pengelolaan Air Bersih (Y)
b. Predictors: (Constant), Total Variabel Pengembangan SDM (X)



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized

		Residual
<u>N</u>		<u>90</u>
Normal Parameters ^{a,b}	<u>Mean</u>	<u>,0000000</u>
	<u>Std. Deviation</u>	<u>5,54183163</u>
Most Extreme Differences	<u>Absolute</u>	<u>,119</u>
	<u>Positive</u>	<u>,060</u>
	<u>Negative</u>	<u>-,119</u>
<u>Test Statistic</u>		<u>,119</u>
<u>Asymp. Sig. (2-tailed)</u>		<u>,203^c</u>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 6. Dokumentasi

1. Pengambilan surat izin penelitian di kantor camat bontoa



2. Gambar sumur setiap wilayah dikecamatan bontoa kabupaten maros



